

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH
IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN
AJARAN 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
DEVI FAUZIAH
1503016038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Devi Fauziah**
NIM : 1503106038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH IAIN
WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN
2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 13 Agustus 2019

Pembuat pernyataan,



Devi Fauziah

NIM: 1503106038



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyar Semarang Tahun Ajaran 2019**

Nama : Devi Fauziah
NIM : 1503106038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 13 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 197307102005011004

NIP. 197602262005011004

Penguji I

Penguji II

H. Mursid, M.Ag

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 1967003052001121001

NIP. 1975007052005011001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP: 197506232005012001

NIP: 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 13 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Nama : Devi Fauziah

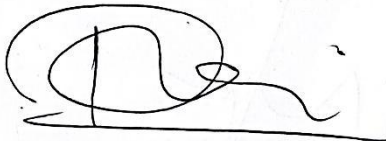
NIM : 1503106038

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP: 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 13 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

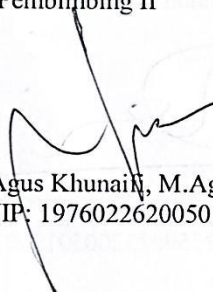
Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.**

Nama : Devi Fauziah
NIM : 1503106038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II


Agus Khunaini, M.Ag.
NIP: 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang Pada Tahun Ajaran 2019.**

Penulis : Devi Fauziah

NIM : 1503106038

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid peserta didik. Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekknik. Teknik anlisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif dapat dilakukan menggunakan tahapan yang meliputi sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Kegiatan bermain aktif yaitu bermain konstruktif, bermain bebas atau spontan, bermain drama yang dilakukan di sentra main peran dan sentra balok melalui 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain.

2) Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif yaitu guru sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elabolorator dan evaluator, mediator, inspirator, dan inisiator. Peran guru yang paling utama adalah peran guru sebagai model atau panutan.

Kata kunci: **Peran Guru, Percaya Diri, Bermain Aktif**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

MOTTO

وَمَنْ جَاءَ هَدًا فَإِنَّمَا يُجَا هِدُ لِنَفْسِهِ¹

Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.

¹ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bogor: Nur Publishing, 2007), hlm. 396.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamini yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang* disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj Lift Anis Ma'sumah, M.Ag
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.

3. Dosen wali studi Agus Khunaifi, M.Ag
4. Pembimbing I Dr. Dwi Istiyani, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Pembimbing II Agus Khunaifi, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala sekolah RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Ulil Wafi, S.Pd.I yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru kelas B dan guru sentra main peran RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Fitriyani, S.Sos.I Azizatul Mahbubah, S.Pd Siti Nur 'Aini, S.E Lutfi Susanti S.sos yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
9. Bapak Suyigno, ibu Mu'arifah, bapak H. Ali Ridho, almh. Ibu Hj. Anis Nurhayati, adik Muhamamad Dwi Setiawan, pakde H. Sutikno, pakde H.Suyoto, bude Hj. Indaripah, bude Hj. Asfiah yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.

10. Muhammad Ilham Akbar, S.H yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberi semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Geng 4 Anggun Fatmawati, M.A.W. Miftahul Falah, Ilham Akbar, S.H yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
13. Teman-teman Rempong Squad Cenur, Alfia, Dwi, Nurul, Wardah, Ismi, Widya, Rizki, Nici yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman kos lebaynem Mutiara isni, Alfia Khusna, Dwi Astuti yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Teman PPL RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
16. Teman KKN yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semarang, 13 Agustus 2019

Penulis,



Devi Fauziaah

NIM. 1503106038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DAN BERMAIN AKTIF	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Percaya Diri	9
a. Pengertian Percaya Diri.....	9

b.	Faktor-faktor Percaya Diri Anak.....	14
c.	Karakteristik Percaya Diri Anak	19
d.	Upaya meningkatkan Percaya Diri Anak	20
e.	Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak	22
2.	Bermain Aktif.....	27
a.	Hakikat Bermain	27
b.	Fungsi Bermain.....	29
c.	Macam-Macam Bermain bagi Anak Usia Dini	32
d.	Penerapan Bermain Aktif untuk Anak Usia Dini	35
e.	Langkah-langkah Penerapan Bermain Aktif untuk Anak Usia Dini	36
3.	Guru Anak Usia Dini.....	41
a.	Pengertian Guru Anak Usia Dini	41
b.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru Anak Usia Dini	42
c.	Peran guru anak usia dini	44
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	47
C.	Kerangka Berfikir.....	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	59
B. Deskripsi Data	68
C. Analisis Data	103
D. Keterbatasan Penelitian	113

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
C. Kata Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jadwal Putaran Sentra Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang	64
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang	67
Tabel 4.3	Daftar Guru RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang	68
Tabel 4.4	Daftar Keadaan siswa tahun ajaran 2018/2019 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang	69
Tabel 4.5	Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sentra Main Peran	82
Tabel 4.5	Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sentra Balok	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Hasil Transkrip Wawancara Dengan Guru Sentra Main Peran
Lampiran 6	Hasil Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas B2
Lampiran 7	Hasil Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas B3
Lampiran 8	Hasil Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas B1
Lampiran 9	Hasil Transkrip Wawancara Dengan Wali Murid Kelas B1
Lampiran 10	Hasil Dokumentasi
Lampiran 11	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 12	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Riset
Lampiran 15	Sertifikat Toefl
Lampiran 16	Sertifikat Imka
Lampiran 17	Sertifikat PPL
Lampiran 18	Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan. Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya pada Allah), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. (HR. Bukhori Muslim).

Dari hadis tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.¹

¹Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukari) Terj. Amiruddun, Jilid XXIII*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), hlm. 568.

Mendidik anak seyogyanya dilakukan semenjak anak masih berusia dini bahkan ketika anak masih dalam kandungan ibunya, pendidikan yang islami seyogyanya telah diberikan oleh kedua orangtuanya. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Adapun dalam pendidikannya sendiri anak usia dini akan berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki. Perlunya bagi pendidik untuk selalu mendampingi anak usia dini dalam 6 aspek perkembangannya seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, agar berkembang secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek sosial emosional, perkembangan sosial dan emosional adalah dua aspek yang berlawanan, namun dalam kenyataannya saling mempengaruhi. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia dini ini adalah perilaku-perilaku yang baik salah satunya adalah percaya diri. Peran guru di sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dapat

²Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)2003: UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 1 Pasal 1 hlm. 4.

ditempuh dengan menstimulus sejak dini pentingnya sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.³

Pada perkembangan emosional misalnya bermain dan belajar dengan kreatif dan mandiri merupakan percaya diri dan konsep diri yang positif. Rasa percaya diri mampu menstimulasi anak untuk berani berpendapat, sopan, fokus dalam pekerjaan. Pada fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi dalam usia *golden age* masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua dan egosentris. Jadi dapat dikatakan jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, menghindari kontak fisik dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.⁴

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 yang menyatakan bahwa program pembelajaran di PAUD/Taman Kanak-kanak dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat. Frobel dalam Miller dan Pound mengutarakan ketika anak bermain mereka akan berani

³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 134.

⁴Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 121.

mengekspresikan ide, rasa percaya diri tinggi, merasa nyaman jika dihargai, karena dapat bergerak bermain sesuai dengan petualangan mereka.⁵

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain. Bermain dapat melatih keberanian anak untuk melakukan hal yang menyenangkan. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan model pembelajaran anak usia dini di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo menerapkan model pembelajaran BCCT atau sentra dimana dalam penyelenggaraanya berpusat pada anak dan dalam proses pembelajaranya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Konsep belajar BCCT sendiri tidak lagi guru yang aktif namun lebih menekankan agar anak lebih aktif melalui kegiatan bermain aktif di sentra pembelajaran. Adapun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo terdapat 6 sentra dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni, dan sentra main peran.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu kelas, yaitu kelas B1. Anak-anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dalam pembelajarannya setiap hari akan berganti-ganti sentra sesuai jadwal yang telah diterapkan di RA tersebut. Berdasarkan data

⁵Made Ayu Anggreni, Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini, *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, (Vol.1, No. 1, tahun 2017), hlm. 2.

yang peneliti dapatkan bahwa anak menjadi lebih percaya diri melalui kegiatan bermain aktif.⁶ Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek perkembangan dengan indikator kemampuan percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.⁷ Adapun kriteria keberhasilan pencapaian anak yang belum berkembang (BB) sesuai indikator dalam melaksanakan tugas selalu dibantu oleh guru, pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (*), anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator mendapatkan tanda dua bintang (**), anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator yang diharapkan mendapatkan tanda tiga bintang (***) dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) mendapatkan tanda empat bintang (****).⁸

Peran guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan sosial emosional. Karena anak usia dini merupakan peniru yang sangat luar biasa dimana mereka masih awam untuk membedakan antara perbuatan baik

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret 2019 di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

⁷ Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm.53.

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,... hlm. 243.

dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang ada lingkungan sekitarnya salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Berkaitan dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana “Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2019?
2. Bagiamanakah peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2019.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAI Walisongo Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoriris
Memberikan wawasan akademik terkait dengan peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis: Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan percaya diri melalui kegiatan bermain aktif
 - b. Bagi pembaca: Mengetahui pentingnya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif

- c. Bagi pendidik: sebagai bahan informasi dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif agar anak dapat mencapai kesuksesan.
- d. Bagi masyarakat umum (orangtua) : sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

BAB II

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DAN KEGIATAN BERMAIN AKTIF

A. Deskripsi Teori

1. Percaya diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) ialah kemampuan individu meyakini seluruh potensinya yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu dengan optimis, objektif, realistis dan bertanggung jawab. Adapun percaya diri sendiri sulit dikatakan secara nyata, tetapi orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan, mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan pasti ada salah.¹

Hampir setiap orang pernah mengalami kurang kepercayaan diri dalam kehidupannya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Padahal kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang, seorang anak harus mempunyai rasa

¹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 206.

percaya diri yang kuat pada dirinya. Dengan adanya rasa percaya diri, anak mampu menunjukkan apa yang dia miliki dan apa yang dia dapat lakukan. Selain itu, anak akan lebih mudah mengungkapkan sesuatu yang dia rasakan daripada anak yang cenderung pemalu.² Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam surah Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali ‘Imran: 139).³

Tafsiranya

Janganlah hatimu menjadi lemah, tidak mau berperang lagi akibat penderitaan yang sangat menyakitkan pada perang uhud, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap apa yang telah hilang darimu, baik berupa jiwa (gugur, luka) ataupun harta benda.

Bagaimana hati dan jiwamu dihinggapi perasaan lemah dan risau, padahal kamulah orang-orang yang tertinggi

²Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2009), hlm. 50.

³Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bogor: Nur Publishing, 2007), hlm. 67

(iman dan derajatnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Yang dimaksudkan dengan larangan kita bersifat lemah dan bersedih hati adalah larangan kita membiarkan diri dipengaruhi sifat-sifat yang lemah (berjiwa lemah). Oleh karena itu hendaklah kita menyiapkan pembekalan yang cukup saat akan berangkat perang, dengan semangat bernyala-nyala (membajak) sambil bertwakkal kepada Allah.⁴

Sedangkan dalam kurikulum 2013 PAUD disebutkan bahwa setiap aspek perkembangan terurai pada setiap kompetensi. Adapun kompetensi dibedakan menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun kompetensi inti mencakup:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan

⁴Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-ur'anul Madjid An-Nur jilid 1*, (Jakarta: Cakrawala, 2011), hlm. 435

- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.

Adapun kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu :

- a. Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b. Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
- d. Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Adapun salah satu uraian kompetensi dasar untuk setiap kompetensi inti

adalah sikap sosial dimana rasa percaya diri merupakan salah satu indikatornya. Percaya diri sendiri termasuk dalam Kompetensi Dasar 2.5 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa percaya diri termasuk dalam rumusan KI-2 KD 2.5.

Dalam pencapaian seluruh aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antar aspek perkembangan tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan seringkali terkait dengan satu atau beberapa aspek perkembangan.⁵

Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan dengan orang dewasa sekalipun. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu-ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2015), hlm. 6.

mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain Peranan rasa percaya diri sangat penting pada kehidupan anak. Untuk itu, setiap pendidik perlu menanamkan kepercayaan diri yang mantap kepada anak-anak sejak dini..⁶

b. Faktor-Faktor Percaya Diri Anak

Menumbuhkan kepercayaan diri tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak adalah salah satu cara agar kepercayaan diri anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanpa adanya kepercayaan diri, pesimisme dan rasa rendah diri akan menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.⁷

Kepercayaan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anak karena dengan percaya diri sendiri dapat membantu anak dapat diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor.

⁶Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*,.. hlm.53.

⁷Aprianti yofita rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita...*, hlm. 73.

Adapun kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor internal ini terdiri dari beberapa hal- hal sebagai berikut :

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan tentang dirinya sendiri dimana individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri yang negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri yang positif.

b. Harga Diri

Harga diri merupakan menilai diri sendiri secara rasional. Dengan harga diri menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik menjadi penyebab utama rendahnya diri seseorang, dalam hal ini kondisi fisik yang dimaksud adalah penampilan fisik dan ketidakmampuan fisik.

d. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan menjadi salah satu sumber penyebab rendahnya diri seseorang. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang atau individu itu sendiri. Adapun faktor eksternal terdiri dari beberapa hal penting didalamnya hal-hal yang dimaksudkan diantaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Anak dengan pendidikan rendah sangat mempengaruhi rasa percaya diri karena cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, begitupun sebaliknya individu menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lainya karena mempunyai pendidikan yang tinggi.

b. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi dengan sesama anggota keluarga merupakan

salah satu faktor pendukung individu untuk percaya diri.⁸

Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri anak.”Frobel mengemukakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara bermain dan belajar, sebab melalui bermain anak belajar. pengenalan diperoleh melalui pengalamannya dengan bermain.”⁹

Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan bermain sambil belajar, dimana dengan bermain anak akan merasakan kebebasan untuk mengenal sesuatu dengan pengamatannya sebagai pengalaman. Sekolah juga memegang peran penting dalam kegiatan bersosialisasi. Kepercayaan diri anak di sekolah dapat ditumbuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti melatih keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif pada siswanya, berlatih diskusi, berlomba dalam mencapai prestasi belajar. Membangun kepercayaan diri setiap anak membutuhkan cinta, rasa aman, dan dukungan dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam

⁸Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*,..hlm.64-67.

⁹Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), hlm.126.

kehidupan anak. Jika kepercayaan diri anak dikembangkan sejak dini maka kemampuan dan potensi anak dapat dioptimalkan dengan baik sehingga anak akan berani mengambil risiko dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan.¹⁰

c. Karakteristik Percaya Diri Anak

Setiap anak memiliki rasa kepercayaan diri yang berbeda. Ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya adapula yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang khususnya untuk anak. Secara harfiah kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orangtua, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, media, dan lainnya. Kepercayaan diri di sekolah, guru dapat memberi dukungan kepada anak melalui tujuan, minat, dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan diri.¹¹

Ketidaksiapan anak dalam menghadapi situasi dan keadaan merupakan risiko khusus yang akan dihadapi anak jika memiliki kepercayaan diri rendah dimana

¹⁰Suyadi, Maulida Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

¹¹Aprianti yofita rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita,..* hlm. 67-68.

mereka cenderung akan menghindari setiap kegiatan yang akan diberikan.

Adapun perilaku anak yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagai berikut :

- a. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- b. Takut gagal sehingga menghindari segala risiko.
- c. Cenderung menolak pujian yang ditujukan.
- d. Selalu mengakhirkan diri karena menilai dirinya tidak mampu.
- e. Mudah menyerah dan sangat bergantung pada keadaan serta bantuan orang.

Adapun perilaku anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
- c. Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi.
- d. Mempunyai potensi dan kemampuan yang baik.
- e. Mempunyai keahlian dan ketrampilan yang baik.
- f. Selalu bertindak positif dalam menghadapi berbagai masalah.¹²

¹²Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Swara, 2002), hlm. 5-6.

Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap cenderung melemahkan semangat hidupnya seperti minder, pesimis dan pasif.¹³

Kepercayaan diri yang dimiliki anak mampu memberikan kontribusi ke perkembangan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis, tenang dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab.

d. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak

Dalam kesehariannya, anak selalu menemukan sesuatu baru yang sulit dipahaminya. Anak terkadang mengalami hambatan aktivitas karena ketidaksiapan dalam menghadapi kejadian atau situasi tersebut. Rasa percaya diri pada anak tidak akan tumbuh begitu saja tanpa bantuan dari orang di sekitar anak salah satunya guru. Kasih sayang sangat berpengaruh pada rasa kepercayaan

¹³Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama...* hlm. 206

diri anak. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

- a. Tunjukkan rasa cinta dan kasih sayang dengan wajar, jangan terlalu berlebihan karena bila berlebihan justru akan membuat anak menjadi anak manja yang tidak berani tampil sendiri tanpa bantuan gurunya.
- b. Ajak anak untuk saling berdiskusi mengungkapkan hal-hal yang salah dan benar.
- c. Ajarkan kepada anak berani mengambil keputusan atas masalahnya dan menyelesaikannya sendiri.
- d. Berikan kebebasan kepada anak untuk menentukan hal yang ia sukai dan bantu untuk belajar dari kesukaanya dan pilihanya tersebut. Contoh jika anak suka bercerita maka kita harus mengajari dengan cara yang benar dan sesuai dengan kriteria umurnya.
- e. Ajak anak ikut acara sosial di lingkungannya seperti lingkungan sekolah dan rumah.
- f. Berikan reward atau pujian dari prestasi yang anak dapatkan meskipun belum hasilnya belum baik.¹⁴

¹⁴Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara*,..hlm. 51-52.

e. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Proses terbentuknya rasa percaya diri merupakan sebuah proses psikologis. Dalam perjalanan hidupnya seseorang harus mengalami proses belajar. Sikap dan perasaan seseorang juga mengalami perkembangan sejalan dengan proses belajar yang dialami. Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri pada seseorang bukanlah suatu sifat turunan yang langsung dimiliki tanpa proses belajar, adapun rasa percaya diri terbentuk melalui dengan adanya sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Menerima disini berarti bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, sedangkan merespons sendiri yaitu memberikan jawaban apabila ditanya. Selanjutnya menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.¹⁵

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak disetiap tahapan perkembangannya. salah satu rasa

¹⁵Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*,..hlm.121.

percaya diri melalui berbagai model pembelajaran. Adapun model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan. Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra.¹⁶

Pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran sentra atau BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan didalam lingkaran dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan

¹⁶Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap TK.¹⁷

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain. Pendidikan Anak Usia Dini harus dikembalikan pada kepentingan anak itu sendiri dan berorientasi pada kebutuhannya yaitu memberikan suasana bermain yang menyenangkan, nyaman, memungkinkan anak berani dan dapat mengekspresikan gagasan secara bebas.¹⁸

Model pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah model pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) yang diadopsi dari *Creative Centers for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, USA. Model ini telah diterapkan di *Creative Pre School* Florida USA selama

¹⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 133.

¹⁸Made Ayu Anggreni, *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*,, hlm. 2

lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.¹⁹

Adapun penggunaan pendekatan BCCT atau pendekatan sentra dan lingkaran karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak.²⁰

Adapun pijakan bermain bagi anak usia dini sebagai berikut :

- a. Pijakan lingkungan
 1. Mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup.
 2. Memiliki berbagai jenis bahan yang mendukung permainan.
 3. Menata kesempatan main untuk setiap anak guna mendukung hubungan sosial yang positif.
- b. Pijakan sebelum main
 1. Mengenalkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung pembelajaran misalnya tema pada saat hari itu.
 2. Memperkuat dan memperluas bahasa anak.

¹⁹ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 75.

²⁰Mulyasa, *Manajemen Paud*,....., hlm. 149.

3. Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
 4. Mendiskusikan aturan dan harapan untuk kegiatan bermain.
 5. Menjelaskan rangkaian waktu bermain.
 6. Merancang dan menerapkan urutan transisi bermain.
- c. Pijakan saat main
1. Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman bermain mereka.
 2. Mencontohkan komunikasi yang tepat.
 3. Meningkatkan kemampuan sosial saat bermain dengan temannya.
 4. Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan bermain anak.
- d. Pijakan setelah main
1. Mendukung anak untuk mengingat kembali kegiatan bermainnya dan saling menceritakan pengalamannya.
 2. Menggunakan waktu untuk membereskan mainan ke tempat semula sebagai pengalaman belajar positif.²¹

²¹Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 97-98.

2. Bermain Aktif

a. Hakikat Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).²³ Artinya bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. “Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas anak usia dini.”²⁴

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki anak.

²² Maemunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2009), hlm.168.

²³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD,..* hlm. 133.

²⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD,..* hlm. 191.

Tujuan program pembelajaran pada anak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan anak pada tahapan berikutnya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa prinsip pengembangan rencana belajar yang harus dipahami oleh guru PAUD yaitu harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan anak, menyeluruh (meliputi semua aspek perkembangan), operasional, mengoptimalkan potensi lingkungan. Adapun dalam pembelajaran PAUD terdapat beberapa metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya yaitu pembelajaran dengan metode bermain.²⁵

Bermain merupakan cerminan perkembangan anak. Anak melalui bermain akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, mengembangkan kemampuan-kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan teman, menyesuaikan diri dengan teman sebaya sehingga anak dapat memahami

²⁵Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24.

tingkah laku dirinya, dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.²⁶

b. Fungsi Bermain

Bermain merupakan salah satu sarana untuk belajar mengembangkan akal dan fisik, bahkan merupakan sarana pengembangan pengetahuan, pembentuk kepribadian dan akhlak. “Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya bermain bagi anak, Ia menyatakan bahwa anak usia dini hendaknya diberi kesempatan bermain.”²⁷

Orang tua dan guru harus menyadari bahwa bermain merupakan salah satu kebutuhan penting bagi anak dan bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Sambil bermain anak dapat mengembangkan aspek fisik motorik, sosial emosional, daya fikir, bahasa, dan kreativitasnya. Peran guru mengarahkan agar bermainnya anak menjadi lebih berdaya guna, dan memfasilitasi permainan anak agar memperoleh pengalaman, serta anak dapat berekspresi. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah

²⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 104.

²⁷Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 88

mengondisikan agar dalam permainan si anak terdapat kegiatan pembelajaran.²⁸

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang sejati bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, sosial-emosional, dan nilai agama sebagai berikut :

- a. Kemampuan motorik melalui kegiatan bermain anak dapat mengkoordinasikan otot kasar. Berbagai cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, menendang, melempar dan lain sebagainya.
- b. Bermain mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain anak belajar memahami pengetahuan dan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya, anak memiliki kesempatan untuk menggunakan indranya seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek selain itu juga anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah contohnya seperti kegiatan mengukur benda.

²⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*,.. hlm. 102-104.

- c. Sedangkan kegiatan bermain sendiri juga dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti menari.
- d. Kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain pada waktu yang bersamaan dalam bermain anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi maupun untuk menyatakan pikirannya. Bahkan sering kita menjumpai anak-anak yang bercakap-cakap dengan dirinya sendiri saat bermain, sebenarnya ia sedang membahasakan apa yang ada dalam dirinya. Menurut Vigotsky peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan.
- e. Kemampuan afektif melalui bermain setiap permainan memiliki aturan dari aturan akan dipekenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit, tahap demi tahap sampai anak memahami aturan bermain. Jadi, dengan bermain anak menyadari adanya aturan dan menyadari pentingnya mematuhi aturan.
- f. Melalui bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan perasaan salah satunya yaitu dengan menumbuhkan percaya diri.
- g. Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan

dengan anak lain, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dan paham bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, bekerja sama dengan kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.²⁹

c. Macam-macam bermain bagi anak usia dini

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.³⁰ “Froebel mendeskripsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara bermain dan belajar sebab melalui bermain anak belajar, bermain juga dapat digunakan untuk meningkatkan belajar anak termasuk percaya diri.”³¹

²⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*,... hlm. 32-33.

³⁰Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,... hlm. 168.

³¹Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*,... hlm.126.

Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anakpun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sederhana. Oleh karena, metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُمْ أَوْ سَهُوٌ إِلَّا أَرْبَعَ
خِصَالٍ شَيْءُ الرَّجُلِ بَيْنَ الْعَرْضَيْنِ ﴿لِلرِّفَى﴾ ، وَتَأْدِيبُهُ
فَرَسِهِ وَمُلَاعَبَتُهُ أَهْلَهُ ، وَتَعْلِيمُهُ السَّبَّاحَةَ

Artinya : Segala sesuatu yang tidak terdapat di dalamnya dzikir (ingat) kepada Allah, maka itu adalah permainan yang melalaikan kecuali empat perkara: Berjalanlah seseorang antara dua tujuan (untuk memanah), berlatih menunggang kuda, mencumbu istrinya dan mengajar (belajar) renang.³²

Dalam kaitanya dengan perkembangan anak usia dini, bermain dapat dikategorikan menjadi dua jenis berikut:

a. Bermain aktif

Bermain aktif ialah bermain yang kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri.

Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk bermain

³²Jalaluddin Assuyuthi, Lubabul Hadits, terj. M. Khoiron, (Surabaya: Apollo, 1992), hlm. 94.

aktif, banyaknya waktu yang digunakan dan banyaknya kegembiraan yang akan diperoleh dari setiap permainan sangat bervariasi. Dalam bermain aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu.

b. Bermain pasif

Dalam bermain pasif kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energi. Tetapi kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan tenaganya di tempat olahraga atau tempat bermain.

Terkait kedua jenis permainan tersebut menurut pandangan peneliti yang baik untuk dilakukan ialah bermain secara aktif sebab anak secara aktif akan melakukan sendiri kegiatan bermain secara langsung. Dengan demikian anak akan memiliki pengalaman pribadi terhadap kegiatan bermain yang dilakukannya sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangannya. Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak usia dini, tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Untuk itu, ada baiknya bila metode

bermain ini diaplikasikan di setiap kali pembelajaran anak usia dini.³³

d. Penerapan Bermain Aktif untuk Anak Usia Dini

Bermain aktif adalah bermain diperoleh dari setiap permainan yang sangat bervariasi dan dilakukan anak sendiri untuk memperoleh kegembiraannya.³⁴

Adapun bermain aktif dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti berikut :

a. Bermain bebas dan spontan

Merupakan kegiatan bermain yang tidak memiliki peraturan dan aturan main dimana anak dapat bermain apa dan bagaimana saja yang mereka inginkan.

b. Bermain konstruktif

Dimana bermain dengan bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk kegembiraan yang diperoleh dari pembuatannya. Ketika anak menginjak usia 4-5 tahun anak mengumpulkan benda tanpa terencana yang sebelumnya telah dipertimbangkan kemudian pada saat usia 5-6 tahun anak akan menggunakan bahan sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sebelumnya. Dengan

³³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,.. hlm. 169.

³⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih* (Jakarta:Erlangga, 1989), hlm. 320.

demikian maka penerapan bermain konstruktif ini dapat disimpulkan dimana kegiatan bermain yang dilakukan anak bertujuan untuk membangun misalnya dengan menciptakan sesuatu yang sudah terencana sebelumnya dengan menggunakan benda untuk menciptakan sebuah hasil karya tertentu.

c. **Bermain drama**

Permainan yang sering kali disebut permainan imajinasi atau khayalan dimana dalam permainan ini anak lebih menonjolkan perilaku dan bahasa yang jelas. Adapun penerapan bermain drama sendiri anak harus menampilkan tingkah laku yang nyata dari orang, binatang, situasi yang diperankanya dengan menggunakan bahasa yang jelas serta mengenakan atribut tertentu sesuai dengan cerita dan tokoh yang diperankan.³⁵

e. Langkah-Langkah Penerapan Bermain Aktif untuk Anak Usia Dini

Bermain bagi anak usia dini sangatlah penting. Sebab, masa mereka merupakan usianya bermain. Menurut Ratna tidak ada alasan untuk tidak menganggap kegiatan bermain itu sebagai kegiatan belajar. justru pada usia anak-anak

³⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*,... hlm. 38-39

belajar akan efektif dan cepat ditangkap pada saat mereka bermain. Jadi bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka.³⁶

Untuk mencapai tujuan bermain maka sudah seharusnya seorang guru mempersiapkan rancangan kegiatan bermain dan melaksanakan beberapa rancangan yang sebelumnya telah disiapkan maka akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif dengan baik. Adapun rancangan dalam penerapan bermain aktif yang dapat dilakukan oleh guru meliputi menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat bermain, bahan dan peralatan bermain, dan urutan langkah bermain.

1. Menentukan tujuan dan tema kegiatan bermain

Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi sosial dan seni. Dalam program kegiatan bermain hasil yang optimal akan diperoleh bila kegiatan itu dirancang dengan seksama dan tidak secara sembarangan. Jadi dalam kegiatan bermain itu terlebih dahulu

³⁶Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 115-116.

dikomunikasikan kepada anak dan diutarakan apa yang akan diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1994 telah menetapkan 20 tema yang dapat digunakan sebagai acuan program kegiatan belajar anak di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, sesudah guru menentukan apa yang menjadi tujuan kegiatan maka kegiatan itu perlu dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan apa yang tertera dalam kurikulum.

2. Menentukan macam kegiatan bermain

Setelah ditentukan tujuan dan tema bermain selanjutnya ditentukan macam kegiatan bermain yang cocok dengan tujuan dan tema tersebut.

3. Menentukan tempat dan ruang bermain

Tempat dan ruang bermain dapat dilakukan di dalam dan di luar ruang. Untuk Kegiatan bermain dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial sebagaimana ditentukan dalam tujuan dan tema yang dipilih .

4. Menentukan bahan dan peralatan bermain

Sebelum melakukan kegiatan bermain bermacam bahan dan peralatan yang sesuai tujuan yang ingin dicapai perlu disiapkan terlebih dahulu secara lengkap. Selama melakukan kegiatan bermain guru tidak lagi mencari bahan atau perlengkapan yang

belum tersedia agar kegiatan bermain berlangsung tanpa hambatan.

Setelah mempersiapkan rancangan kegiatan bermain aktif maka yang harus dilakukan seorang guru adalah melaksanakan rancangan kegiatan bermain aktif yang telah disiapkan dengan langkah-langkah kegiatan bermain aktif melalui urutan sebagai berikut:

a. Kegiatan pra bermain.

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra bermain

1. Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dimana guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bermain, batasan-batasan yang harus dipatuhi siswa. Kemudian guru menawarkan sesuatu yang akan dimainkan nantinya misalnya akan bermain peran dimana dalam aturan permainan anak harus ada yang menjadi seorang ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga selanjutnya guru memperjelas apa yang harus dilakukan peran ayah, ibu dan anak.
2. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan bermain misalnya dalam kegiatan bermain peran maka guru harus menyiapkan meja makan dengan bahan dan peralatan yang diperlukan.

b. Kegiatan bermain.

Kegiatan bermain sendiri adalah kegiatan dimana anak harus aktif memerankan dan bermain, dalam hal ini sebagai contoh salah satu kegiatan yang dilakukan adalah bermain peran adapun langkah-langkah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Semua anggota keluarga menuju ke tempat cuci tangan untuk mencuci tangan dengan tertib bergiliran menggunakan bahan dan peralatan yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian dalam bimbingan guru anak diminta untuk mengeringkan tangan mereka selanjutnya menuju ke meja makan dengan tertib dan menarik kursi tempat duduk masing-masing.
2. Dengan bimbingan guru anak mulai melaksanakan peran masing-masing misalnya yang berperan sebagai ayah memimpin doa bersama dan ketika kegiatan makan telah selesai pun dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin yang berperan sebagai ibu atau anak.
3. Kegiatan akhir makan yang harus dilakukan yaitu merapikan kembali meja makan

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru dapat melakukan evaluasi kegiatan bermain. Evaluasi perlu dilaksanakan

agar guru mendapatkan umpan balik tentang kualitas keberhasilan dalam kegiatan bermain.³⁷

3. Guru Anak Usia Dini

a. Pengertian Guru Anak Usia Dini

Guru adalah suri teladan (uswah) seluruh kepribadinya merupakan teladan yang baik bagi anak didiknya. Setiap perbuatan yang diucapkan dan dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸

Sedangkan guru PAUD adalah pendidik yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didiknya. Guru PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti TK/RA, KB dan bentuk lainnya yang sederajat.

³⁷Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak...*, hlm. 60-65.

³⁸Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139.

Guru PAUD pada jalur formal terdiri atas guru utama dan guru pendamping. Sedangkan guru PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri dari guru utama, guru pendamping, dan pengasuh. Guru PAUD dalam konteks ini setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan.³⁹

Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Untuk itu, seorang guru tidak boleh berbuat atau berucap yang mengarah pada hal-hal yang negatif, karena dalam setiap langkah, ucapan, dan perbuatannya selalu di nilai serta menjadi teladan bagi anak didiknya, bahkan menjadi figur seorang yang memiliki kepribadian yang baik dan contoh tauladan bagi masyarakat sekitarnya.⁴⁰

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Anak Usia Dini

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Sedangkan Guru PAUD yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spriritual. Tanggung jawab

³⁹Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Dan Praktik*,... hlm. 80.

⁴⁰Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,... hlm.64.

pribadi yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang ditetapkan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan serta perbuatan yang baik sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya. Adapun beberapa tugas seorang guru PAUD meliputi :

- a. Membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan.
- b. Membimbing dan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal (dalam bentuk tingkah laku) dan verbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang benar).
- c. Memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik.
- d. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia.
- e. Membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-

kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya.

- f. Melakukan penilaian terhadap hasil karya peserta didik.⁴¹

c. Peran Guru Anak Usia Dini

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. “Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”⁴² Istilah peran sering diucapkan banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang mendapatkan suatu posisi juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Guru adalah tokoh yang penting dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya salah satunya yaitu guru PAUD. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAUD melakukan proses untuk memunculkan siswa yang kreatif. Guru PAUD yang kreatif

⁴¹H. Martinis Yamin, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 79-80.

⁴²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.667.

adalah guru yang mampu menggunakan berbagai metode dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswanya.⁴³ Peran guru yaitu keterlibatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengasuh serta membina anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan. Dalam Kegiatan pembelajaran di sekolah guru PAUD memiliki peran yang sangat penting, guru PAUD harus mampu memerankan dirinya sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elabolator dan evaluator.

1. Sebagai perencana guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dalam setiap permainan. Guru juga harus mampu merencanakan pengalaman baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minatnya. Misalnya ada orang tua anak yang pekerjaannya sebagai seorang polisi diminta datang untuk berbagi pengalaman dengan anak-anak tentang tugas dan kegiatan yang dilakukan polisi saat bekerja kemudian berdiskusi dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tugas polisi.

⁴³Yeni Rochmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencaan, 2011), hlm. 31.

2. Sebagai pengamat guru harus melakukan observasi terhadap setiap kegiatan anak, bagaimana interaksi antara satu anak dengan anak lainnya serta dengan benda-benda sekitarnya.
3. Sebagai model atau panutan dalam hal ini guru harus berusaha menjadi model atau panutan dalam kegiatan bermain anak.
4. Sebagai fasilitator guru harus memberi kemudahan kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan. Guru harus menjelaskan aturan-aturan dan cara dalam setiap permainan. Selain itu guru juga harus mengkondisikan lingkungan yang dapat mendorong anak untuk bermain sambil belajar.
5. Sebagai elabulator guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan daya pikir anak melalui peran yang dilakukannya. Sebagai contoh anak belajar tentang binatang gajah maka guru sebagai elabulator dapat membantu dengan menayangkan gambar gajah melalui film atau melalui kegiatan bermain anak yang dapat menirukan gerakan gajah serta suara gajah.
6. Sebagai evaluator guru bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap kegiatan bermain yang telah dilakukan oleh anak. Selain itu dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar melalui

bermain harus dikaitkan dengan materi, lingkungan dan kegiatan yang sudah dirancang dalam tujuan kurikulum, dan apabila diperlukan dapat diubah tatananya.⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian SUNDARI (2012), yang berjudul “Peningkatan Rasa Percaya Diri melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012” yang hasilnya rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran dapat meningkat. Karena melalui kegiatan bermain peran anak dapat berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dapat mengambil keputusan secara sederhana.⁴⁵

⁴⁴Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2008), hlm. 108-109.

⁴⁵Sundari, “Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”, http://eprints.ums.ac.id/19131/20/11_NASKAH_PUBLIKASI_SUNDA_RI.pdf, diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

2. Sebuah penelitian yang berjudul “ Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik dengan unjuk diri menggunakan media pup up book di TK Baithul Hikmah. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri Universitas Negeri Yogyakarta, fakultas pendidikan, jurusan pendidikan luar sekolah, tahun 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya peserta didik yang kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut guru berupaya membangkitkan rasa percaya diri anak didiknya dengan unjuk diri dengan menggunakan media yang menarik yaitu media Pop Up Book. Pop Up Book dapat memancing rasa percaya diri anak dengan melakukan berbagai kegiatan seperti mempersentasikan gambar yang ada dalam Pop Up. Dengan adanya Pop Up Book diharapkan dapat memantau pendidik dalam memvisualkan gambar yang mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral melalui cerita.⁴⁶

Dari kedua sumber yang relevan itu mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode dan media yang diharapkan dapat membangkitkan rasa percaya diri anak. Adapun

⁴⁶Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, ”Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pup Up Book Di TK Baithul Hikmah”, <https://eprints.uny.ac.id/15411/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

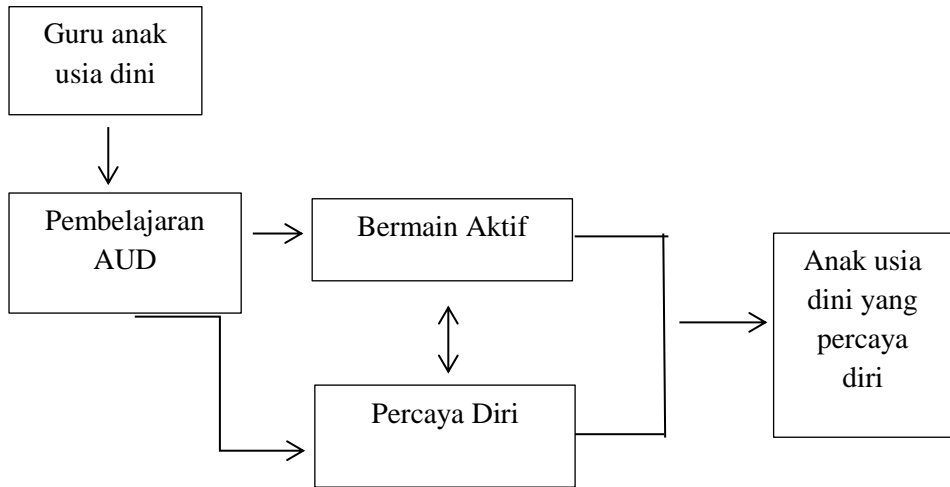
persamaan dengan penelitian ini yaitu dimana sama-sama membahas bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri anak namun dalam penelitian ini membahas peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. Dengan demikian peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kesehariannya, anak selalu menemukan sesuatu baru yang sulit dipahaminya termasuk anak pada usia 5-6 tahun, terkadang mengalami hambatan aktivitas karena ketidaksiapan dalam menghadapi kejadian atau situasi tersebut. Berbagai masalah yang dihadapi anak erat kaitannya dengan berlangsungnya proses penyesuaian sosial yang berkelanjutan. Anak pun perlu dilatih dalam mengembangkan sikap, mengenali dan mengatasi berbagai masalah, serta diberi pengertian bahwa sebagian masalah itu dapat dipecahkan. Salah satunya kepercayaan diri anak usia dini yang dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di sekolah baik secara individual maupun kelompok. Pelatihan kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adanya kepercayaan diri pada anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang lain

misalnya jika anak diberikan instruksi oleh guru anak dapat melakukannya dengan baik tanpa meminta bantuan dari orang lain. Berdasarkan peranan-peranan guru yang dikaitkan dengan peningkatan rasa percaya diri anak yaitu sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elabulator, evaluator. Semua peranan itu merupakan pendorong bagi anak agar anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak adalah dengan dilakukan kegiatan bermain. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dimana pembelajaran yang dilakukan dengan bermain harus memerhatikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga perlu dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, kegiatan bermain aktif dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran oleh para pendidik anak usia dini karena bermain aktif memiliki peran penting dalam perkembangan anak dimana seorang anak bisa bebas memilih kesempatan untuk memilih kegiatan bermainnya sendiri dan menentukan bagaimana melakukannya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mengingat materi yang akan dibahas dalam penelitian ini bersentuhan langsung dengan sasaran penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk pemecahan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari gambaran yang deskriptif yang berada di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat dijelaskan bagaimana

¹ Handri Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

guru berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif pada guru di RA AL-Hidayah Ngaliyan Semarang selama dua bulan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya adalah guru di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang dan jenis datanya melalui wawancara dan observasi di lapangan.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap dapat memberkan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun sumber data yang akan penulis dapatkan adalah dari guru di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Seperti dokumen dan wawancara dengan orang tua siswa di sekolah.

D. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif, sehingga percaya diri anak dapat tumbuh dengan optimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model dan metode belajar untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara kepada responden diajukan menggunakan beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang secara langsung diberikan oleh guru di RA Al-Hidayah

IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang. Dalam wawancara yang akan ditanyakan adalah peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif.

- c. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan, atau fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang.

F. Uji keabsahan data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kebasahan data penelitian. Triangulasi diartikan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Uji keabsahan data yang berupa peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan aktif di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data.³ Setelah semua data terkumpul, dan sudah diuji keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi kemudian data dianalisa. Pada penelitian ini, peneliti membagi tiga tahap teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 401.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

a. Reduksi data

Reduksi data yakni proses penetapan, fokus, penyederhanaan, dan transformasi pada data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴ Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul, adapun yang akan direduksi adalah peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 247.

peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif. “Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁵ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. namun Apabila telah ditemukan bukti yang mendukung,

⁵ Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm.17.

kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang awalnya terlihat belum jelas hingga ditemukan kejelasan. Hal ini penting dilakukan karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mencari kejelasan tentang sesuatu yang belum jelas. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang di dapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 248.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DAN KEGIATAN BERMAIN AKTIF

A. Gambaran Umum RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

1. Sejarah berdirinya RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikan RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jarakah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah \pm 115 m² (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut

diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

a. Visi

“Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah”

b. Misi

1. Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
3. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam.
4. Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak.
5. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

¹ Dokumentasi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2019.

2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
5. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
6. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.²

3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

a. Program kegiatan belajar

Program kegiatan belajar melalui pengembangan kemampuan dasar anak. Program ini telah di susun dan terencana yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga anak siap memasuki jenjang selanjutnya (MI/SD). Program ini meliputi: kemampuan bahasa, kognitif (matematika dan sains), fisik/motorik (motorik kasar

² Dokumentasi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2019.

dan motorik halus) dan seni. Adapun pembagian kelompok belajar sesuai usia di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dibagi menjadi 3 bagian yaitu kelompok usia 3-4 th (KB), kelompok usia 4-5 th (Kls A) dan kelompok usia 5-6 th (Kls B) dengan masing-masing pembagian kelas yaitu : KB (Kelompok Nabi Adam), A1 (Kelompok Nabi Nuh), A2 (Kelompok Nabi Ibrahim, B1 (Kelompok Nabi Isa), B2 (Kelompok Nabi Musa), B3 (Kelompok Nabi Muhammad).

Pembelajaran anak usia dini di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang menggunakan model pembelajaran sentra yang terdiri dari 6 sentra dengan masing-masing sentra di pegang oleh 1 guru yaitu sentra main peran dipegang oleh bu fitri yang berada di lantai bawah bagian timur, sentra seni di pegang oleh bu supri berada di lantai bawah bagian tengah, sentra persiapan di pegang oleh bu asiyah berada di lantai bawah bagian barat, sentra balok dipegang oleh bu azizah berada di lantai atas bagian barat, sentra bahan alam di pegang oleh bu aini berada di lantai atas bagian tengah. Dan sentra imtaq dipegang oleh bu lutfi berada di lantai atas bagian timur. Pada saat masuk pembelajaran sentra diterapkan rolling kelas setiap hari sesuai urutan sentra yang ditentukan dari

pihak sekolah, jadwal putaran sentra di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jadwal Putaran Sentra Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

SENTRA	PUTARAN					
	1	2	3	4	5	6
Main Peran	KB	A2	A1	B1	B2	B3
Seni	A1	KB	A2	B2	B3	B1
Persiapan	A2	A1	KB	B3	B1	B2
Balok	B1	B2	B3	KB	A2	A1
Bahan Alam	B2	B3	B1	A1	KB	A2
Imtaq	B3	B1	B2	A2	A1	KB

Adapun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo juga terdapat program tambahan yaitu: BTQ (Baca Tulis Qur'an), calistung (Baca Tulis Hitung), mewarnai dan drumband, majalah bulanan, do'a dan makan bersama sebulan sekali (biaya diambilkan dari kotak surga), praktek shalat duha, pelatihan infak untuk KB (kamis) kls A dan B (Jum'at)

b. Proses Kegiatan Pembelajaran

Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dibagi menjadi 6 kelas yaitu kelas KB, A1, A2, dan B1, B2 dan B3. Pembagian anak disetiap kelas RA Al-

Hidayah IAIN Walisongo yaitu untuk kelas kelas KB terdiri dari 10 anak dan 1 guru, kelas A terdiri dari 25 anak dan 1 guru setiap kelasnya , untuk kelas B terdiri dari 42 anak dan 1 guru disetiap kelasnya.

Kegiatan pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan yaitu : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah bermain.

Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di kelas B yaitu sebagai berikut:

- Pukul 06.30-07.15 : Penyambutan siswa oleh guru-guru
- Pukul 06.45-07-15 : Pembiasaan anak-anak wudhu sebelum solat dan belajar (anak datang langsung diajak wudhu)
- Pukul 07.15-07.30 :Baris dan masuk kelas, Pembacaan ikrar, Kegiatan fisik motorik kasar
- Pukul 07.30-08.00 : 1. Berdoa membaca Al-fatihah dan doa sebelum belajar
2. Asmaul Husna

3. Menghafal Do'a Harian: do'a untuk kedua, orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a sebelum tidur, do'a setelah tidur, do'a masuk dan keluar kamar mandi.
4. Menghafal Hadist Pilihan: hadist kebersihan, hadist kasih sayang, hadist murah senyum, hadist larangan marah, hadist jagalah lisanmu, hadist menyayangi sesama muslim
5. Membaca Surat-Surat pendek: surat al-fatihah, surat an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-lahab, al-kafirun, an-nasr, al-humazah, al-zalزالah.
6. Pukul 08.30- 08.45 : Ngaji bersama, yaitu membaca huruf hijaiyyah dengan pedoman buku Iqro'

Pukul 08.45-09.00 : Solat Dhuha Bersama

Pukul 09.00-10.00 : Rolling kelas sentra sesuai jadwal

Pukul 10.00-10.30 : Makan Bekal

Pukul 10.30-11.00 : Pelajaran Tambahan Calistung.

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

No	Kelas	Jumlah Hari KBM	Nama Hari
1	KB	4 hari	Senin – Kamis
2	A	5 hari	Senin – Jum'at
3	B	5 hari	Senin – Jum'at
Ekstra Drumband (khusus kls B)			Sabtu

Keterangan : KBM hari Jum'at: 07.15-10.00 WIB (A)-10.15 (B) Ekstra drumband hari Sabtu : 07.30 – 09.30 WIB.³

³Dokumentasi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2019.

4. Keadaan guru RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo terdiri dari 6 guru dan 1 kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Guru RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

No.	Nama	Jabatan
1.	UliWafi,S.Pd.I	Kepala sekolah
2.	Supiyati	Guru kelas A1
3.	Fitriyani,S.Sos.I	Guru kelas KB
4.	SitiAsiyah, S.Th.I	Guru kelas A2
5.	AzizatulMahbubah, S.Pd.	Guru kelas B1
6.	Lutfi Susanti Septiana, S.Sos.	Guru kelas B3
7.	Siti Nur 'Aini, S.E	Guru kelas B2

5. Keadaan Siswa RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

Jumlah siswa RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2018/2019 adalah 77 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2018/2019 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang⁴

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
KB	8	2	10
A1	5	7	12
A2	5	8	13
B1	8	7	15
B2	7	7	14
B3	6	7	13
Jumlah			77

B. Deskripsi Data

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan maksud dari penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data-data, diantaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di RA Al-

⁴ Dokumentasi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2019.

Hidayah IAIN Walisongo tentang peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif.

Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif.

Rasa percaya diri anak terbentuk melalui beberapa tahap. Adapun tahapan percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang pertama yaitu sikap menerima. Dimana yang dimaksud menerima sendiri merupakan menerima stimulus yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan stimulus dengan menggunakan beberapa cara yang dapat menjadikan anak lebih percaya diri.⁵

“Bisa melalui tepuk, anak lebih suka bermain daripada monoton pada pembelajaran kemudian tanya jawab yaitu banyak komunikasi antara guru dan anak dan selanjutnya memberi kesempatan pada anak mungkin bisa meminta anak untuk menggantikan bu guru jadi

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

anak berpura-pura menjadi guru jadi anak mempunyai kesempatan untuk maju ke depan kelas.”⁶

Setelah anak menerima rangsangan yang diberikan oleh guru kemudian tahap selanjutnya adalah merespon, adapun merespon yang dimaksud yaitu memberikan jawaban dari apa yang telah di berikan oleh guru. Guru sendiri dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu.⁷

“Diajak interaksi dengan melontarkan tanya jawab, kemudian anak diberi reward atau pujian semisal kalau mau berbicara selain itu dimotivasi dan diberi penjelasan”.⁸

Kemudian tahapan yang ke tiga yaitu menghargai. Guru menciptakan solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran misalnya anak yang cenderung pasif dan pemalu.⁹

“Guru mencari tahu penyebab tidak percaya dirinya anak, memberi motivasi, memberi apresiasi kepada anak disetiap keberanian yang dilakukan. Misalnya ketika penyebab anak malu atau takut dengan hal baru misal

⁶ Lutfi Susanti, Guru Kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

⁷ Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

⁸ Azizatul Mahbubah, Guru Kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

dalam bergaul dengan teman guru bisa melakukan pendekatan kepada anak, anak diajak berkomunikasi terus menerus, mencarikan anak teman bermain yang aktif supaya si anak tersebut ikut dalam permainan.¹⁰

Adapun tahapan terbentuknya percaya diri anak yang selanjutnya adalah tanggung jawab. Dimana anak diberi tugas setelah kegiatan bermain selesai, selain itu anak juga harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya.¹¹

“Selanjutnya jika sudah selesai bermain anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab mengembalikan alat permainan yang sudah digunakan.”¹²

Dalam pembelajaran PAUD sendiri terdapat beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo didalam pelaksanaan program pembelajarannya telah menerapkan metode bermain. Metode bermain sendiri yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang merupakan kategori bermain aktif dimana anak secara aktif akan melakukan sendiri kegiatan

¹⁰ Siti Nur ‘Aini, Guru Kelas B2, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

¹² Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

bermain secara langsung dan anak bisa memilih langsung permainan yang sudah guru sediakan.¹³

Anak akan memiliki pengalaman pribadi terhadap kegiatan bermain yang dilakukannya sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu lutfi:

“bermain aktif dapat melatih kemandirian anak , tanggung jawab anak terhadap tugas mereka permainan yang ingin mereka selesaikan, kreativitas dimana anak bisa mengerjakan tidak sesuai dengan temanya dengan cara ini jadi anak lebih bisa lebih kreatif.”¹⁴

Sedangkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo didalam pelaksanaan program pembelajarannya telah menerapkan model sentra atau yang seling disebut dengan seling (sentra dan lingkaran) atau BCCT (*Beyond Center Circle Time*). Model pembelajaran sentra baru-baru ini diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 namun dalam model pembelajaran tersebut, belum memenuhi kriteria berbasis sentra. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 model pembelajaran sentra di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo menitik beratkan pada kegiatan sentra

¹³Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

¹⁴Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019

bermain pada saat pembelajaran.¹⁵ Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada bu lutfi:

“Model pembelajaran sentra atau BCCT merupakan model pembelajaran yang melaih keseimbangan antara anak dan guru. Dimana antara guru dan anak dituntut inisiatif serta saling bekerjasama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran”.¹⁶

Terdapat 6 sentra pembelajaran yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni, balok, main peran yang dalam pelaksanaanya setiap sentra di pegang oleh 1 guru.

Dari masing-masing jenis sentra yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo tersebut memiliki program pengembangan yang berbeda-beda. Adapun dalam penerapan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo salah satunya di sentra main peran.

A. Sentra Main Peran

Pada sentra ini mendukung sepenuhnya dalam interaksi sosial emosional anak contohnya yaitu rasa percaya diri. Adapun meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan di sentra main peran karena pada sentra ini anak lebih bisa percaya diri dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, anak juga dapat merasakan

¹⁵Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

¹⁶Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

langsung dan berperan aktif dalam kegiatan bermain. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Fitri:

“Metode bermain peran yaitu memperagakan aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa seperti profesi dokter, polisi, petani dan lain-lain.”¹⁷

Kegiatan pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. ¹⁸Empat pijakan tersebut adalah:

a. Pijakan lingkungan

Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan sebelum kegiatan sentra main peran berlangsung. Pada hari Senin, 22 April 2019 peneliti melakukan penelitian di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang di sentra main peran. Pijakan lingkungan dilaksanakan kurang lebih 5 menit. Guru menyiapkan terlebih dahulu tempat yang sesuai dengan tema hari itu yaitu Tanaman/ Tanaman Hias yaitu dengan menyetting tempat festival bunga dan tempat untuk penonton.¹⁹

¹⁷Fitriyani, Guru sentra main peran, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

¹⁸Hasil Observasi pada tanggal 22 April 2019.

¹⁹Hasil Observasi pada tanggal 22 April 2019.

b. Pijakan sebelum main

Hasil penelitian pada tanggal 22 April 2019 di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang kelompok B1, Pijakan sebelum bermain dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Guru bercerita dan bernyanyi dengan peserta didik membentuk lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu guru memberi tahu peserta didik tentang tema pembelajaran pada hari itu yaitu tanaman dengan sub tema tanaman hias, kemudian menjelaskan aturan bermain yaitu bermain sesuai peran, berbagi alat main dengan teman, membersihkan mainan setelah selesai bermain dan cara bermain alur cerita dari peran yang akan dilakukan sesuai dengan tema yaitu tanaman/tanaman hias²⁰. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Azizah Selaku guru kelas B1 mengatakan:

“Permainan dilakukan melalui pijakan awal dimana dimulai dengan membuat lingkaran kemudian dilanjutkan penjelasan materi yang akan di pelajari.”²¹

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 22 April 2019

²¹ Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

Wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Aini. Berikut adalah wawancara tersebut :

“Sebelum bermain guru memberi arahan tentang aturan, tujuan, dan tugas dalam bermain. Dalam kegiatan bermain yaitu rangkaian permainan dari awal sampai akhir sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.”²²

Hasil observasi dan wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini.



Lampiran 10 pijakan sebelum main (guru menjelaskan kegiatan sentra main peran)

²²Siti Nur ‘Aini, Guru kelas B2, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.



Lampiran 10 pijakan sebelum main (guru menjelaskan kegiatan sentra main peran).

Dalam pelaksanaan kegiatan bermainnya dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, jumlah anak kelas B1 adalah 15 anak dan terdapat 2 jenis peran yang dimainkan yaitu sebagai penonton dan model festival bunga. Adapun dalam kegiatan ini guru membagi anak menjadi 2 kelompok bermain yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Untuk cara bermainnya dilakukan secara bergiliran yaitu ketika kelompok perempuan bermain peran sebagai model festival bunga maka kelompok laki-laki berperan sebagai penonton. Adapun dalam kegiatan bermain peran sebagai model festival bunga peserta didik diminta bejalan berpasangan.²³

²³ Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

c. Pijakan saat bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di sentra main peran RA Al-Hidayah IAIN Walisongo kelompok B1 pada pijakan saat bermain membutuhkan waktu 40 menit. Guru mengobservasi dan mendokumentasikan kegiatan bermain anak, mendukung dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan secara individual melalui ucapan verbal, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan bermain yang sedang dilakukan yaitu memainkan peran sebagai model festival bunga dan sebagai penonton.²⁴ Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bu Fitri selaku guru sentra main peran sebagai berikut:

“Guru mengamati sikap anak di kelas saat pembelajaran kemudian guru memperhatikan aspek bahasa anak pada saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.”²⁵

Hasil wawancara didukung dengan dokumentasi berikut ini.

²⁴Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

²⁵ Fitriyani, Guru sentra main peran, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.



Lampiran 10 pijakan saat main (guru mengamati sikap anak saat bermain peran)



Lampiran 10 pijakan saat bermain (Peserta didik bermain peran di sentra main peran)

d. Pijakan setelah main

Pijakan ini guru mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semula selanjutnya guru melakukan *recalling* yaitu mengulas

kembali kegiatan bermain, berbagi cerita dengan menanyakan perasaan ketika bermain kepada anak apakah anak senang atau tidak, memperkuat perilaku positif anak selanjutnya guru juga menambahkan hal-hal yang masih kurang untuk pertemuan selanjutnya.²⁶ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Fitri selaku guru sentra main peran sebagai berikut

“guru menanyakan kegiatan yang dilakukan anak apakah anak senang atau tidak saat kegiatan pembelajaran kemudian guru menambahkan materi pembelajaran yang kurang pada hari yang sebelumnya di peretemuan berikutnya”²⁷



Lampiran 10 pijakan setelah bermain (*recalling*).

Perkembangan kepercayaan diri anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan pencapaian

²⁶Hasil observasi pada tanggal 22 April 2019.

²⁷Fitriyani, Guru sentra main peran, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

indikator perkembangan kepercayaan diri anak cukup baik. Anak antusias dalam kegiatan bermain peran festival bunga, anak tidak malu untuk maju ke depan kelas ketika bermain peran festival bunga, anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitarnya, selain itu anak juga berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di sentra main peran, maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di
Sentra Main Peran
Pada Hari Senin, 22 April 2019

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Ibnu Niam Firjatullah	BSB	BSB	BSB	BSH
2.	Meeza Zada Massa Aulia	BSB	BSB	BSB	BSH
3.	DaedamaAlmer Mahardika	BSH	BSB	BSB	BSH
4.	Alfian Rizky Maulana	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Refan Bayu Adji	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Rafi Ariyansyah	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gabriel Satria Deristian	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Sakhaditya Edgarrauf Pribadi	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Syahna Zaliha Amusti	BSH	BSB	BSB	BSH

10.	Celshy Zerlinda Putri	BSB	BSB	BSB	BSH
11	Icha Dwi Safitri	BSB	BSB	BSB	BSH
12	Layla Rizqia Salma	BSB	BSH	BSH	BSH
13.	Arini Fatimah Azzahra	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Antisya Maulida Arbiyani	BSH	BSB	BSB	BSH
15.	Hanna Sajida Putri	BSH	BSB	BSB	BSH

Sumber : Hasil Observasi Pertama Pada Hari Senin, 22 April 2019 di Sentra Main Peran.

Keterangan indikator

1. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
2. Percaya pada kemampuan sendiri.
3. Berani mengungkapkan pendapat.
4. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri (*)

MB = Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri (**)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan ciri (***)

BSB = Berkembang dengan baik

Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan ciri (****).²⁸

B. Sentra Balok

Selain di sentra main peran di RA Al-Hidayah dalam penerapan kegiatan bermain aktif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri juga dilakukan di sentra balok. Anak dapat menyusun sebuah bangunan atau bermain konstruktif. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Azizah. Berikut adalah wawancara tersebut

“anak-anak disuruh eksplor sendiri dengan catatan buguru masih membimbing contohnya di sentra balok jika mau membuat bangunan maka bagian yang bawah harus yang kokoh dan tetap dikasih arahan dengan membebaskan anak.”²⁹

²⁸Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019

²⁹Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

Selain itu anak juga dapat membangun bangunan secara bebas sesuai dengan tema pada hari itu.³⁰ Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bu Aini :

“Bermain bebas yaitu anak memilih kegiatan, alat yang diinginkanya dan bermain berarah yaitu jenis permainan dan alat ditentukan oleh guru.”³¹

Sama halnya di sentra main peran kegiatan bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di sentra balok juga dilakukan dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut sebagai berikut :

a. Pijakan lingkungan

Pada pijakan ini, guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan tema hari itu yaitu kendaraan/ kendaraan darat yaitu dengan mensetting tempat.³²

³⁰Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019

³¹Siti Nur ‘Aini, Guru kelas B2, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

³² Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019



Lampiran 10 pijakan lingkungan (penataan sentra balok)

b. Pijakan sebelum main

Pada pijakan ini posisi guru dan peserta didik duduk dengan melingkar kemudian guru bercerita dan bernyanyi dengan peserta didik tentang tema pembelajaran pada hari itu yaitu kendaraan dengan subtema kendaraan darat kemudian menjelaskan jenis kendaraan di darat, fungsi dan kegunaan, nama pengemudi, tempat pemberhentian, dan bagian-bagian kendaraan.

Selanjutnya menyebutkan permainan sesuai tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat yaitu membangun terminal dari balok, membuat kendaraan (mobil/ bus) dari lego, menggambar jalan dari kertas. Selain itu guru juga harus menjelaskan aturan bermain diantaranya membangun di atas alas, membangun jauh

dari rak balok, mengucapkan permisi jika melewati bangunan teman, tidak merusak bangunan milik teman, tertib dan rapi dalam mengambil dan mengembalikan balok.³³ Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara peneliti dengan bu Azizah selaku guru kelas B1 dan guru sentra balok sebagai berikut :

“Membuat lingkaran kemudian guru memberi arahan, memberi stimulus, memberi tau aturan bermain kemudian anak dipersilahkan untuk bermain berdasarkan tema.”³⁴



Lampiran 10 pijakan sebelum bermain (guru menjelaskan kegiatan sentra balok)

³³Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

³⁴Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.



Lampiran 10 pijakan lingkungan (memberi arahan untuk bermain lego)



Lampiran 10 pijakan lingkungan (memberi arahan untuk membuat jalan dari kertas)

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan bermain konstruktif dan bermain bebas di sentra balok guru membagi menjadi beberapa kelompok, jumlah anak kelas B1 adalah 15 anak dan terdapat 3 jenis permainan yang dimainkan yaitu membangun terminal dari balok, membuat kendaraan (mobil/ bus) dari lego, menggambar jalan dari kertas. Adapun dalam kegiatan

ini guru membagi anak menjadi 7 kelompok bermain yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan cara berpasangan dan salah satu kelompok ada yang terdiri dari 3 anak. Untuk cara bermainnya dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan masing-masing kelompok membangun terminal kemudian menggambar jalan dari kertas dan membuat mobil atau bus dari lego. Setelah bangunan anak sudah jadi guru berkeliling dan menanyakan bangunan apa yang dibuat oleh anak serta fungsinya.³⁵

c. Pijakan saat bermain

Pada pijakan ini guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan, mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak serta memberi motivasi atau dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.³⁶ Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Azizah selaku guru kelas B1 dan guru sentra balok saat wawancara :

³⁵Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

³⁶Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

“Memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir namun tidak memperhatikan saja jika ada anak yang bertanya di respon dan jika ada anak yang kurang aktif di dekati dan di kasih arahan.”³⁷



Lampiran 10 pijakan saat bermain (peserta didik bermain konstruktif dan bermain bebas di sentra balok)



³⁷Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

Lampiran 10 pijakan saat bermain (peserta didik bermain konstruktif dan bermain bebas di sentra balok)



Lampiran 10 pijakan saat bermain (guru bertanya tentang bangunan apa yang dibuat oleh anak serta fungsinya).

d. Pijakan setelah main.

Pada pijakan ini guru mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semula, mengulas kembali kegiatan bermain, berbagi cerita dengan menanyakan perasaan ketika bermain kepada anak apakah anak senang atau tidak, memperkuat perilaku positif anak selanjutnya guru juga menambahkan hal-hal yang masih kurang untuk pertemuan selanjutnya.³⁸ Hasil ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan

³⁸Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

peneliti pada bu Azizah selaku guru kelas B1 dan guru sentra balok sebagai berikut:

“Selanjutnya jika sudah selesai bermain anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab mengembalikan alat permainan yang sudah digunakan yang terakhir guru menanyakan terkait apa yang telah dipelajari dan diterima anak dan apa saja yang sudah diperoleh anak.”³⁹

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini :



Lampiran 10 pijakan setelah bermain (anak mengembalikan balok ke tempat semula).



³⁹Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

Lampiran 10 pijakan setelah main (menanyakan terkait apa yang telah dipelajari dan diterima anak).

Perkembangan kepercayaan diri anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan pencapaian indikator perkembangan kepercayaan diri anak cukup baik. Ketika kegiatan membangun terminal dari balok dan membuat mobil/bus dari lego anak sudah mampu percaya pada kemampuan sendiri tanpa bantuan dari guru, anak tidak malu untuk bercerita menjelaskan bangunan yang telah dibangun ketika ditanya oleh guru, anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di sentra balok, maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di
Sentra Balok
Pada Hari Senin, 13 Mei 2019.

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Ibnu Niam Firjatullah	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Meeza Zada Massa Aulia	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	DaedamaAlmer Mahardika	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	Alfian Rizky Maulana	BSH	BSB	BSB	BSH
5.	Refan Bayu Adji	BSH	BSB	BSB	BSH
6.	Rafi Ariyansyah	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gabriel Satria Deristian	BSH	BSB	BSB	BSH
8.	Sakhaditya Edgarrauf Pribadi	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Syahna Zaliha Amusti	BSB	BSH	BSB	BSH
10.	Celshy Zerlinda Putri	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Icha Dwi Safitri	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Layla Rizqia Salma	BSB	BSH	BSB	BSB
13.	Arini Fatimah Azzahra	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Antisya Maulida Arbiyani	BSB	BSH	BSH	BSB
15.	Hanna Sajida Putri	BSB	BSB	BSH	BSB

Sumber : Hasil Observasi kedua Pada Hari Senin, 13 Mei 2019 di Sentra Balok

Keterangan indikator

1. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
3. Berani mengungkapkan pendapat.
4. Percaya pada kemampuan sendiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri (*)

MB = Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri (**)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan ciri (***)

BSB = Berkembang dengan baik

Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan ciri (****).⁴⁰

⁴⁰ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Aktif

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka hasil peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, sebagai berikut :

a. Peran guru sebagai perencana

Peran guru sebagai perencana dimana seorang guru harus mendesain suatu kegiatan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah guru susun dalam RPPH. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk kelas B yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yaitu guru merencanakan materi pembelajaran yang sudah dirangkum sesuai dengan KD setiap aspek perkembangan sesuai dengan tema. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan berbaris dan masuk kelas kemudian berdo'a, pembacaan juz'amma, hadits, do'a harian dilanjutkan mengaji dan sholat dhuha. Sedangkan kegiatan inti terdiri dari 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Kemudian untuk kegiatan

penutup yaitu makan bekal, calistung, berdoa dan pulang.⁴¹ Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara peneliti dengan bu Azizah selaku guru kelas B1 dan guru sentra balok sebagai berikut :

“Selain itu guru merancang dengan memunculkan anak bisa berinteraksi dengan teman dan guru. Harus ada KD yang bisa memunculkan interaksinya walaupun di semua kegiatan ada interaksi tetapi harus difokuskan.”⁴²

b. Peran guru sebagai pengamat

Peran guru sebagai pengamat dimana seorang guru harus mengetahui perkembangan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara mengamati anak ketika sedang bermain apakah anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara benar atau tidak. Peran guru sebagai pengamat dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan saat bermain dimana guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan, mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-

⁴¹Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁴²Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2019.

pertanyaan serta memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.⁴³ Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara peneliti dengan bu Lutfi sebagai berikut:

“Mengobservasi anak dalam kegiatan belajar mengajar, lebih komunikatif dengan anak. Mengamati kemampuan anak dalam pembelajaran misalnya si A bisa mengeluarkan ide atau tidak atau dari awal sampai akhir harus dituntun guru terus, anak bisa mengerjakan tugas dengan lancar atau terdapat kesulitan dalam mengerjakan dan mengawasi anak apakah ada anak yang jaiil pada temannya atau tidak kita bisa memberi nasihat misal “kalau jaiil sama teman nanti dapat nilai apa ya ? dapat nilai A atau C.”⁴⁴

c. Peran guru sebagai model atau panutan

Peran guru sebagai model atau panutan dimana seorang guru harus memberi contoh yang positif kepada anak misalnya menjadi seseorang yang pemaaf dan sabar. Peran guru sebagai model atau panutan dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan sebelum bermain dimana seorang guru sebaiknya memberi tau dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bermain yang benar.⁴⁵ Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Fitri selaku guru

⁴³Hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

⁴⁴ Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

⁴⁵ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

sentra main peran saat wawancara yaitu “Memberikan contoh kegiatan pembelajaran kepada anak yang akan dilaksanakan”.⁴⁶ Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini :



Lampiran 10 (Peran guru sebagai model memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bermain yang benar).

d. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dimana seorang guru harus menyediakan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan lingkungan dimana guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai

⁴⁶ Fitriyani, Guru sentra main peran, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan tema hari itu⁴⁷. Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara peneliti dengan bu Lutfi sebagai berikut:

“Menyediakan layanan untuk mempermudah anak dalam pembelajaran, menyediakan beberapa permainan atau tugas dimana anak bisa mengeluarkan ide kreatif yang sudah disediakan oleh guru.”⁴⁸

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini :



Lampiran 10 (peran guru sebagai fasilitator menyediakan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

⁴⁸ Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

e. Peran guru sebagai elabolator

Peran guru sebagai elabolator dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan setelah bermain dimana seorang guru harus bisa bekerjasama dengan anak dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁹ Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara peneliti dengan bu Azizah sebagai berikut:

“Kerjasama antara guru dengan murid dan murid dengan murid jadi anak yang kurang percaya diri di dekati, untuk anak yang lebih aktif kita jadikan sebagai contoh misalnya “ini loh mas almer percaya dirinya bagus anak-anak harus percaya diri seperti mas almer tidak boleh malu ya”, sehingga terbentuk elaborasi antara anak ke anak. selain itu guru harus komukatif dengan anak misalnya lebih sering menanyakan bangunana apa yang sudah dibuat oleh anak.”⁵⁰

f. Peran guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan setelah bermain dimana seorang guru melakukan penilaian sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dalam setiap pertemuan dilakukan evaluasi kegiatan belajar anak melalui pencatatan perkembangan

⁴⁹Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁵⁰Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

kemampuan anak.⁵¹ Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Lutfi selaku guru kelas B3 saat wawancara

“Mengevaluasi hasil kerja anak, sudah ada KD yang harus dicapai disitu guru mengevaluasi hasil karya anak melalui data, informasi atau komunikasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar.”⁵²

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini :



Lampiran 10 (peran guru sebagai evaluator melakukan evaluasi kegiatan belajar anak).

⁵¹Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019.

⁵²Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.



Lampiran 10 (peran guru sebagai evaluator melakukan penilaian sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan).

g. Peran guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Peran guru sebagai mediator dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan sebelum main.⁵³ Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Lutfi selaku guru kelas B3 saat wawancara sebagai berikut

“Sebelum pembelajaran guru menyiapkan beberapa media untuk pembelajaran, semisal ada kertas pensil papan tulis. Anak-anak tinggal mengikuti yang diarahkan oleh bu guru. Semisal papan tulis sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak.”⁵⁴

⁵³ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁵⁴Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

Selain itu dalam ketrampilan menggunakan semua media juga disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.⁵⁵ Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari bu Azizah sebagai berikut :

“Guru menyiapkan segala media sebagai pembelajaran, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media anak untuk belajar.”⁵⁶

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung dengan dokumentasi berikut ini :



Lampiran 10 (Guru menyiapkan media pembelajaran)

h. Peran guru sebagai inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan

⁵⁵Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁵⁶Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

anak.⁵⁷ Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Azizah selaku guru kelas B1 saat wawancara sebagai berikut :

“guru lebih sering merespon anak dengan pertanyaan, memberikan pertanyaan yang baru untuk memancing anak-anak agar tertarik atau menunjukkan sesuatu pada anak.”⁵⁸

i. Peran guru sebagai inspirator

Guru memberikan petunjuk cara belajar yang baik, misalnya dari pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.⁵⁹

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Lutfi selaku guru kelas B3 saat wawancara sebagai berikut :

“guru bisa membawa beberapa contoh bisa berupa buku cerita atau wayang sambil menunjukkan ke anak ini loh gambar anak yang mendapat juara itu seperti ini, yaitu jika belajar duduknya yang baik tidak lari-lari, kalau mau jadi anak yang hebat belajarnya harus yang baik.”⁶⁰

⁵⁷Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁵⁸Azizatul Mahbubah, Guru kelas B1, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

⁵⁹ Hasil Observasi pada tanggal 13 Mei 2019

⁶⁰Lutfi Susanti, Guru kelas B3, Wawancara pada tanggal 13 Mei 2019.

C. Analisis Data

1. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Aktif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang dapat peneliti ungkapkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun sangatlah penting dilakukan stimulasi sejak dini oleh guru melalui kegiatan bermain aktif.

Rasa percaya diri pada seseorang bukanlah suatu sifat turunan yang langsung dimiliki tanpa proses belajar, adapun rasa percaya diri terbentuk melalui dengan adanya sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Menerima disini berarti bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan, sedangkan merespons sendiri yaitu memberikan jawaban apabila ditanya. Selanjutnya menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.⁶¹

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain. Pendidikan Anak Usia

⁶¹Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*,...hlm.121.

Dini harus dikembalikan pada kepentingan anak itu sendiri dan berorientasi pada kebutuhannya yaitu memberikan suasana bermain yang menyenangkan, nyaman, memungkinkan anak berani dan dapat mengekspresikan gagasan secara bebas.⁶²

Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak usia dini, tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Untuk itu, ada baiknya bila metode bermain ini diaplikasikan di setiap kali pembelajaran anak usia dini. Dalam kaitanya dengan perkembangan anak usia dini, bermain dapat dikategorikan menjadi dua jenis salah satunya yaitu bermain aktif. Dalam bermain aktif, kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu.⁶³

Adapun bermain aktif dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti berikut :

a. Bermain bebas dan spontan

Dimana anak dapat bermain apa dan bagaimana saja yang mereka inginkan.

⁶²Made Ayu Anggreni, *Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*,..hlm. 2

⁶³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,.. hlm. 169

b. Bermain konstruktif

Bermain dengan bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk kegembiraan yang diperoleh dari pembuatannya. Dengan demikian maka penerapan bermain konstruktif ini dapat disimpulkan kegiatan bermain yang dilakukan anak bertujuan untuk membangun

c. Bermain drama

Permainan yang sering kali disebut permainan imajinasi atau khayalan dimana dalam permainan ini anak lebih menonjolkan perilaku dan bahasa yang jelas. Adapun penerapan bermain drama sendiri anak harus menampilkan tingkah laku yang nyata dari tokoh yang diperankanya dengan menggunakan bahasa yang jelas serta mengenakan atribut tertentu sesuai dengan cerita dan tokoh yang diperankan.⁶⁴

Adapun tahapan percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sebagai berikut :

1. Menerima.

Dimana yang dimaksud menerima sendiri merupakan menerima stimulus yang diberikan oleh guru.

⁶⁴Maemunah Hasan , *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 109.

2. Merespon

Merespon yang dimaksud yaitu memberikan jawaban dari apa yang telah di berikan oleh guru.

3. Menghargai

Guru menciptakan solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

4. Tanggung jawab.

Dimana anak diberi tugas setelah kegiatan bermain selesai, selain itu anak juga harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukanya.

Dalam pelaksanaan program pembelajarannya RA Al-Hidayah IAIN walisongo telah menerapkan metode bermain. Metode bermain sendiri yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang merupakan kategori bermain aktif dimana anak secara aktif akan melakukan sendiri kegiatan bermain secara langsung dan anak bisa memilih langsung permainan yang sudah guru sediakan. Adapun Untuk penerapan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yaitu di sentra balok dan sentra main peran. Di sentra balok anak dapat bermain konstruktif (kegiatan membangun) dan bermain bebas. Sedangkan di sentra main peran anak-anak bermain drama.

Metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah metode pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) dengan karakteristik

utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak.⁶⁵ Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo didalam pelaksanaan program pembelajarannya telah menerapkan model sentra atau yang sering disebut dengan seling (sentra dan lingkaran) atau BCCT (*Beyond Center Circle Time*).

Dari masing-masing jenis sentra yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo tersebut memiliki program pengembangan yang berbeda-beda. Di sentra main peran pada sentra ini mendukung sepenuhnya dalam interaksi sosial emosional anak contohnya yaitu rasa percaya diri. Adapun meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan di sentra main peran karena pada sentra ini anak lebih bisa percaya diri dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, anak juga dapat merasakan langsung dan berperan aktif dalam kegiatan bermain. Selain di sentra main peran di RA Al-Hidayah dalam penerapan kegiatan bermain aktif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri juga dilakukan di sentra balok, anak dapat menyusun sebuah bangunan atau bermain konstruktif serta anak dapat membangun bangunan secara bebas sesuai dengan tema pada hari itu.

⁶⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD*,....., hlm. 149.

Adapun pijakan bermain bagi anak usia dini sebagai berikut :

a. pijakan lingkungan

Mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, memiliki berbagai jenis bahan yang mendukung permainan, menata kesempatan main untuk setiap anak guna mendukung hubungan sosial yang positif.

b. Pijakan sebelum main

Mengenalkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung pembelajaran misalnya tema pada saat hari itu, memperkuat dan memperluas bahasa anak, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk kegiatan bermain, menjelaskan rangkaian waktu bermain, merancang dan menerapkan urutan transisi bermain.

c. Pijakan saat main

Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman bermain mereka, mencontohkan komunikasi yang tepat, meningkatkan kemampuan sosial saat bermain dengan temannya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan bermain anak.

d. Pijakan setelah main

Mendukung anak untuk mengingat kembali kegiatan bermainnya dan saling menceritakan pengalaman bermainnya, menggunakan waktu untuk membereskan

mainan ke tempat semula sebagai pengalaman belajar positif⁶⁶

Kegiatan pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah

a. Pijakan lingkungan

Pada pijakan ini, guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan tema hari itu.

b. Pijakan sebelum bermain

Pada pijakan ini posisi guru dan peserta didik duduk dengan melingkar kemudian guru bercerita dan bernyanyi tentang tema pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya menyebutkan permainan sesuai tema, selain itu guru juga menjelaskan aturan bermain, merancang dan menerapkan urutan transisi bermain.

c. Pijakan saat bermain

Pada pijakan ini guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang

⁶⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014),hlm. 97-98.

kegiatan main yang sedang dilakukan, mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak, serta memberi motivasi atau dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.

d. Pijakan setelah bermain

Pada pijakan ini guru mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semula, mengulas kembali kegiatan bermain, berbagi cerita dengan menanyakan perasaan ketika bermain kepada anak apakah anak senang atau tidak, memperkuat perilaku positif anak selanjutnya guru juga menambahkan hal-hal yang masih kurang untuk pertemuan selanjutnya.

Perkembangan rasa percaya diri anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan pencapaian indikator pencapaian perkembangan rasa percaya diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri dan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu ketika kegiatan membangun terminal dari balok dan membuat mobil/bus dari lego anak sudah mampu percaya pada kemampuan sendiri tanpa bantuan dari guru, selain itu anak juga tidak malu untuk maju ke depan kelas ketika bermain peran festival bunga.

Indikator pencapaian perkembangan rasa percaya diri yang selanjutnya yaitu memiliki rasa positif terhadap diri

sendiri dan berani mengungkapkan pendapat ketika ditanya oleh guru anak tidak malu untuk bercerita menjelaskan bangunan yang telah dibangun, selain itu anak juga mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitarnya.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Aktif

Dalam kegiatan bermain di sekolah guru PAUD memiliki peran yang sangat penting, guru PAUD harus mampu memerankan dirinya sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elaborator dan evaluator.

1. Sebagai perencana guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dalam setiap permainan. Guru juga harus mampu merencanakan pengalaman baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minatnya.
2. Sebagai pengamat guru harus melakukan pengamatan terhadap setiap kegiatan anak, bagaimana interaksi antara satu anak dengan anak lainnya serta dengan benda-benda sekitarnya.
3. Sebagai model atau panutan dalam hal ini guru harus berusaha menjadi model atau panutan dalam kegiatan bermain anak.
4. Sebagai fasilitator guru harus memberi kemudahan kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan. Guru harus

menjelaskan aturan-aturan dan cara dalam setiap permainan.

5. Sebagai elabolator guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan daya pikir anak melalui permainan yang dilakukanya.
6. Sebagai evaluator guru bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap kegiatan bermain yang telah dilakukan oleh anak.⁶⁷

Pada kenyataannya di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang guru telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai berikut:

1. perencana dimana seorang guru harus mendesain suatu kegiatan pembelajaran dan melaksanakanya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah guru susun dalam RPPH yang sudah dirangkum sesuai dengan KD setiap aspek perkembangan sesuai dengan tema.
2. Peran guru sebagai pengamat dimana seorang guru harus mengetahui perkembangan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara mengamati anak ketika sedang bermain apakah anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara benar atau tidak.

⁶⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2008),Hlm. 108-109.

3. Peran guru sebagai model

Peran guru sebagai model atau panutan dimana seorang guru harus memberi contoh yang positif kepada anak misalnya menjadi seseorang yang pemaaf dan sabar selain itu guru juga memberi tahu dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bermain yang benar.

4. Peran guru sebagai fasilitator dimana seorang guru harus menyediakan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Peran guru sebagai elabolator dimana seorang guru harus bisa bekerjasama dengan anak dalam kegiatan pembelajaran.

6. Peran guru sebagai evaluator seorang guru melakukan penilaian sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu dalam penelitian meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara bahwa peran guru meliputi sebagai berikut :

a. Peran guru sebagai mediator

Dimana sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Selain itu dalam ketrampilan menggunakan semua media juga disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

b. Peran guru sebagai inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

c. Peran guru sebagai inspirator

Guru memberikan petunjuk cara belajar yang baik, misalnya dari pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik

Berdasarkan yang peneliti amati peran guru yang paling utama adalah peran guru sebagai model, karena guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh yang baik atau teladan yang ideal bagi anak didiknya dimana apa yang dilakukan dan diucapkan guru akan ditiru dan diperhatikan oleh anak. Dengan demikian sebagai hasil penelitian di lapangan bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan bermain aktif dengan senang, tidak merasa terbebani dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dan peserta didik mengikutinya dengan baik, dengan demikian dapat dikatakan anak sudah percaya diri. Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan peran yang dilakukan oleh guru RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang tersebut sudah baik, sehingga dapat dikatakan bahwasanya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain

aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang sudah maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi dengan waktu, karena penelitian yang peneliti laksanakan hanya sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam melaksanakan penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung. Artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian, peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan biaya

Keterbatasan yang dialami peneliti juga pada biaya, karena biaya salah satu faktor terpenting juga dalam proses penelitian yang baik. Selain itu dengan biaya juga dapat menjadi pendukung penelitian yang peneliti laksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan analisis data tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif.

Terbentuknya rasa percaya diri melalui proses pembelajaran dengan tahapan yang meliputi sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran yaitu bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yaitu di sentra main peran dan disentra balok yang dilakukan dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain.

2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Aktif

Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang guru telah melaksanakan perannya dengan baik hal ini dibuktikan ada beberapa anak yang berkembang sangat baik setelah guru memaksimalkan perannya sebagai perencana, pengamat,

fasilitator, elabulator, evaluator. Selain itu melalui observasi dan wawancara di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo peneliti juga menemukan peran guru sebagai mediator, inisiator dan inspirator. Peran guru yang paling utama adalah peran guru sebagai model, karena guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh yang baik atau teladan yang ideal bagi anak didiknya. Peran yang dilakukan oleh guru RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang sudah baik, sehingga dapat dikatakan bahwasanya peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif sudah maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang . Peneliti mengajukan beberapa saran untuk RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang.

1. Sarana dan prasarana

Kurangnya sarpras di kegiatan sentra khususnya di sentra main peran. Untuk itu penambahan sarpras disetiap tema untuk sentra main peran, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak agar lebih maksimal salah satunya yaitu rasa percaya diri anak.

2. Pendidik

Salah satu agar ruang kelas saat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, sebaiknya menambahkan guru pendamping untuk mendampingi guru utama, selain itu guru yang tidak linier agar bisa meneruskan pendidikan dengan mengambil jurusan PAUD atau yang sederajat agar bisa mengetahui konsep PAUD dengan baik dan benar.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk peneliti kedepannya. Meskipun belum sempurna semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Barri (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukari) Terj. Amiruddun, Jilid XXIII*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008.
- Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ardy, Novan Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Assuyuthi, Jalaluddin, Lubabul Hadits, terj. M. Khoiron, Surabaya: Apollo, 1992.
- Ayu Made, Anggreni, “Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”, *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 2017.
- Dariyo, Agus, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung : Refika Aditama, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, (2003), Bab 1 Pasal 1.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012.
- Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Swara, 2002.
- Hasan, Maemunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Hasbi, Tengku Muhammad, *Tafsir Al- ur'anul Madjid An-Nur jilid 1*, Jakarta: Cakrawala, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak, jilid 1, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasi*, Jakarta:Erlangga,1989.
- Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bogor: Nur Publishing, 2007).
- Masithoh, Dewi Citra Kusuma Putri,"Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pup Up Book Di TK Baithul Hikmah", dalam <https://eprints.uny.ac.id/15411/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013).
- Meles, Matew B dkk., *Analisa Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muti'ah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nawawi, Handri, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Dinas Pendidikan, 2015.
- Rochmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sundari, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012", dalam http://eprints.ums.ac.id/19131/2/0/11_NASKAH_PUBLIKASI_SUNDARI.pdf, diakses 20 Februari 2019.
- Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara*, Jogjakarta: Kata Hati, 2009.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

_____, *Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Widjaja, Hendra, *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2016.

Yamin, H. Martinis, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Yofita, Aprianti Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

1. Pedoman Observasi

a. Observasi 1

Responden : Guru kelas B dan guru sentra main peran RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang

Tema :Proses Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif

1. Pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak
2. Pelaksanaan Metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak
3. Pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bermain
4. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain aktif

b. Observasi 1

Responden : Guru kelas B dan guru sentra main peran RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang

Tema : Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif.

1. Pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bermain
2. Penerapan kegiatan bermain aktif saat pembelajaran
3. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain aktif
4. Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AI-
HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**a. Pedoman wawancara I dengan guru kelas B RA Al-Hidayah IAIN
Walisongo Semarang**

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Rasa percaya diri anak	Faktor penghambat dan pendukung rasa percaya diri anak usia dini	1. Bagaimana pengaruh metode bermain terhadap rasa percaya diri anak saat proses pembelajaran berlangsung ? 2. Kendala apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
		Karakteristik kepercayaan diri anak usia dini	1. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika sedang pembelajaran berlangsung? 2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu ?

			3. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?
		Upaya meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini	1. Apa saja yang dapat guru lakukan dalam menstimulus rasa percaya diri anak sejak dini?
		Preses pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo untuk meningkatkan rasa percaya diri anak ? 2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisomgo untuk meningkatkan rasa percaya diri anak?
2.	Bermain aktif	Hakikat bermain	1. Bagaimana penerapan metode bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
		Macam macam bermain	1. Apa saja metode bermain yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
		Fungsi bermain aktif	1. Apa pengaruh bermain aktif terhadap rasa percaya diri anak ?
		Penerapan pembelajaran	1. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan

		dengan cara bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang	bermain aktif kepada anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo? 2. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
3.	Peran guru	Peran guru anak usia dini dalam meningkatkan rasa percaya diri anak	1. Bagaimanakah peran guru sebagai perencana dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo? 2. Bagaimanakah peran guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo? 3. Bagaimakah peran guru sebagai model atau panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo? 4. Bagaimakah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa

			<p>percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?</p> <p>5. Bagaimakah peran guru sebagai elabolor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?</p> <p>6. Bagaimakah peran guru sebagai evaluotor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?</p> <p>7. Bagaimana peran guru sebagai mediator dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?</p> <p>8. Bagaiamana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?</p> <p>9. Bagaimana peran guru sebagai inspirator dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo ?</p>
--	--	--	--

**b. Pedoman Wawancara II dengan orang tua/ walimurid kelas B RA
Al-Hidayah IAIN Walisongo**

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan rasa percaya diri anak	Rasa percaya diri anak ketika di rumah	1. Bagaimakah cara menstimulus rasa percaya diri anak ketika di rumah ? 2. Bagaimana cara orang tua menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak oleh guru di sekolah ? 3. Bagaimanakah anak menunjukkan rasa percaya diri ketika di rumah? 4. Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak oleh guru di sekolah?

Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN GURU
DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-
HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

- a. Melalui Arsip Tertulis :
 - 1. Sejarah RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan
 - 3. Keadaan guru dan siswa
 - 4. Proses KBM
- b. Foto
 - 1. Bangunan fisik RA Al-Hidayah IAIN Walisongo
 - 2. Pelaksanaan model pembelajaran sentra Anak Usia Dini
 - 3. Penerapan kegiatan bermain aktif saat pembelajaran
 - 4. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain aktif
 - 5. Rencana kegiatan Harian (RKH)
 - 6. Penilaian Harian

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL- HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

1. Observasi 1

Hari / tanggal : Senin, 22 April 2019

Tempat : Ruang kelas RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

Tema : Proses Pembelajaran yang dapat Meningkatkan
Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Bermain Aktif

Rasa percaya diri anak terbentuk melalui beberapa tahap. Adapun tahapan percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang pertama yaitu sikap menerima. Dimana yang dimaksud menerima sendiri merupakan menerima stimulus yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan stimulus dengan menggunakan beberapa cara yang dapat menjadikan anak lebih percaya diri. Setelah anak menerima rangsangan yang diberikan oleh guru kemudian tahap selanjutnya adalah merespon, adapun merespon yang dimaksud yaitu memberikan jawaban dari apa yang

telah di berikan oleh guru. Guru sendiri dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu. Kemudian tahapan yang ke tiga yaitu menghargai. Guru menciptakan solusi ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran misalnya anak yang cenderung pasif dan pemalu. Adapun tahapan terbentuknya percaya diri anak yang selanjutnya adalah tanggung jawab. Dimana anak diberi tugas setelah kegiatan bermain selesai, selain itu anak juga harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya.

Dalam pembelajaran PAUD terdapat beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo didalam pelaksanaan program pembelajarannya telah menerapkan metode bermain. Metode bermain sendiri yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang merupakan kategori bermain aktif dimana anak secara aktif akan melakukan sendiri kegiatan bermain secara langsung dan anak bisa memilih langsung permainan yang sudah guru sediakan. Adapun Untuk penerapan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yaitu disesuaikan dengan sentra masing-masing. Misalnya bermain bebas dan bermain konstruktif atau kegiatan membangun di sentra balok dan bermain drama di sentra main peran.

Sedangkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo didalam pelaksanaan program pembelajarannya telah menerapkan model

sentra atau yang seling disebut dengan seling (sentra dan lingkaran) atau BCCT (Beyond Center Circle Time). Model pembelajaran sentra baru-baru ini diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 namun dalam model pembelajaran tersebut, belum memenuhi kriteria berbasis sentra. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 model pembelajaran sentra di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo menitik beratkan pada kegiatan sentra bermain pada saat pembelajaran. Terdapat 6 sentra pembelajaran yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra seni, balok, main peran yang dalam pelaksanaannya setiap sentra di pegang oleh 1 guru.

Dari masing-masing jenis sentra yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo tersebut memiliki program pengembangan yang berbeda-beda. Di sentra main peran pada sentra ini mendukung sepenuhnya dalam interaksi sosial emosional anak contohnya yaitu rasa percaya diri. Adapun meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan di sentra main peran karena pada sentra ini anak lebih bisa percaya diri dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, anak juga dapat merasakan langsung dan berperan aktif dalam kegiatan bermain. Kegiatan pembelajaran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah

a. Pijakan lingkungan

Pijakan lingkungan bermain dilaksanakan sebelum kegiatan sentra main peran berlangsung. Pijakan sebelum bermain dilaksanakan kurang lebih 5 menit. Guru menyiapkan terlebih dahulu tempat yang sesuai dengan tema hari itu yaitu Tanaman/ Tanaman Hias yaitu dengan menyetting tempat festival bunga dan tempat untuk penonton

b. Pijakan sebelum bermain

Hasil penelitian pada tanggal 22 April 2019 di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang kelompok B1, Pijakan sebelum bermain dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Guru bercerita dan bernyanyi dengan peserta didik membentuk lingkaran terlebih dahulu. Setelah itu guru memberi tahu peserta didik tentang tema pembelajaran pada hari itu yaitu tanaman dengan sub tema tanaman hias, kemudian menjelaskan aturan bermain yaitu bermain sesuai peran, berbagi alat main dengan teman, membersihkan mainan setelah selesai bermain dan cara bermain alur cerita dari peran yang akan dilakukan sesuai dengan tema yaitu tanaman/tanaman hias.

Dalam pelaksanaan kegiatan bermainnya dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, jumlah anak kelas B1 adalah 15 anak dan terdapat 2 jenis peran yang dimainkan yaitu sebagai penonton dan model festival bunga. Adapun dalam kegiatan ini guru membagi anak menjadi 2 kelompok bermain yaitu kelompok laki-laki dan perempuan.

Untuk cara bermainnya dilakukan secara bergiliran yaitu ketika kelompok perempuan bermain peran sebagai model festival bunga maka kelompok laki-laki berperan sebagai penonton. Adapun dalam kegiatan bermain peran sebagai model festival bunga peserta didik diminta berjalan berpasangan.

c. Pijakan saat bermain

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di sentra main peran RA Al-Hidayah IAIN Walisongo kelompok B1 pada pijakan saat bermain membutuhkan waktu 40 menit. Guru mengobservasi dan mendokumentasikan kegiatan bermain anak, mendukung dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan secara individual melalui ucapan verbal, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan bermain yang sedang dilakukan, memainkan peran sebagai model festival bunga dan sebagai penonton.

d. Pijakan setelah bermain

Pijakan ini guru mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semula selanjutnya guru melakukan recolling yaitu mengulas kembali kegiatan bermain, berbagi cerita dengan menanyakan perasaan ketika bermain kepada anak apakah anak senang atau tidak, memperkuat perilaku positif anak selanjutnya guru juga menambahkan hal-hal yang masih kurang untuk pertemuan selanjutnya.

Perkembangan kepercayaan diri anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan

pencapaian indikator perkembangan kepercayaan diri anak cukup baik. Anak antusias dalam kegiatan bermain peran festival bunga, anak tidak malu untuk maju ke depan kelas ketika bermain peran festival bunga, anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitarnya, selain itu anak juga berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di sentra main peran, maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut :

**Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sentra
Main Peran Pada Hari Senin, 22 April 2019**

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Ibnu Niam Firjatullah	BSB	BSB	BSB	BSH
2.	Meeza Zada Massa Aulia	BSB	BSB	BSB	BSH
3.	DaedamaAlmer Mahardika	BSH	BSB	BSB	BSH
4.	Alfian Rizky Maulana	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Refan Bayu Adji	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Rafi Ariyansyah	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gabriel Satria Deristian	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Sakhaditya Edgarrauf Pribadi	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Syahna Zaliha Amusti	BSH	BSB	BSB	BSH
10.	Celshy Zerlinda Putri	BSB	BSB	BSB	BSH
11	Icha Dwi Safitri	BSB	BSB	BSB	BSH

12.	Layla Rizqia Salma	BSB	BSH	BSH	BSH
13.	Arini Fatimah Azzahra	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Antisya Maulida Arbiyani	BSH	BSB	BSB	BSH
15.	Hanna Sajida Putri	BSH	BSB	BSB	BSH

Keterangan indikator

1. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
2. Percaya pada kemampuan sendiri.
3. Berani mengungkapkan pendapat.
4. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri (*)

MB = Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri (**)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan ciri (***)

BSB = Berkembang dengan baik

Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan ciri (****).

2. Observasi 2

Hari / tanggal :Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Ruang kelas RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

Tema :Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif

Selain di sentra main peran di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dalam penerapan kegiatan bermain aktif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri juga dilakukan di sentra balok, anak dapat menyusun sebuah bangunan atau bermain konstruktif serta anak dapat membangun bangunan secara bebas sesuai dengan tema pada hari itu. Adapun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo dalam kegiatan bermain menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah

a. Pijakan lingkungan

Pada pijakan ini, guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan tema hari itu yaitu kendaraan/ kendaraan darat yaitu dengan mensetting tempat

b. Pijakan sebelum bermain

Pada pijakan ini posisi guru dan peserta didik duduk dengan melingkar kemudian guru bercerita dan bernyanyi dengan peserta didik tentang tema pembelajaran pada hari itu yaitu kendaraan dengan subtema kendaraan darat kemudian menjelaskan jenis kendaraan di darat, fungsi dan kegunaan, nama pengemudi, tempat pemberhentian, dan bagian-bagian kendaraan. Selanjutnya menyebutkan permainan sesuai tema kendaraan dengan sub tema kendaraan darat yaitu membangun terminal dari balok, membuat kendaraan (mobil/ bus) dari lego, menggambar jalan dari kertas. Selain itu guru juga harus menjelaskan aturan bermain diantaranya membangun di atas alas, membangun jauh dari rak balok, mengucapkan permisi jika melewati bangunan teman, tidak merusak bangunan milik teman, tertib dan rapi dalam mengambil dan mengembalikan balok.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan bermain konstruktif dan bermain bebas di sentra balok guru membagi menjadi beberapa kelompok, jumlah anak kelas B1 adalah 15 anak dan terdapat 3 jenis permainan yang dimainkan yaitu membangun

terminal dari balok, membuat kendaraan (mobil/ bus) dari lego, menggambar jalan dari kertas. Adapun dalam kegiatan ini guru membagi anak menjadi 7 kelompok bermain yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan cara berpasangan. Untuk cara bermainnya dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan masing-masing kelompok membangun terminal kemudian menggambar jalan dari kertas dan membuat mobil atau bus dari lego. Setelah bangunan anak sudah jadi guru berkeliling dan menanyakan bangunan apa yang dibuat oleh anak serta fungsinya.

c. Pijakan saat bermain

Pada pijakan ini guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan, mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak serta memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.

d. Pijakan setelah bermain.

Pada pijakan ini guru mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semula, mengulas kembali kegiatan bermain, berbagi cerita dengan menanyakan perasaan ketika bermain kepada anak apakah anak senang atau tidak, memperkuat perilaku positif anak selanjutnya guru juga menambahkan hal-hal yang masih kurang untuk pertemuan selanjutnya.

Perkembangan kepercayaan diri anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan pencapaian indikator perkembangan kepercayaan diri anak cukup baik. Ketika kegiatan membangun terminal dari balok dan membuat mobil/ bus dari lego anak sudah mampu percaya pada kemampuan sendiri tanpa bantuan dari guru, anak tidak malu untuk bercerita menjelaskan bangunan yang telah dibangun ketika ditanya oleh guru, anak mampu menyesuaikan diri dengan teman sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di sentra balok, maka peneliti akan menyajikan data sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Observasi Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sentra
Balok Pada Hari Senin, 13 Mei 2019.**

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Ibnu Niam Firjatullah	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Meeza Zada Massa Aulia	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	DaedamaAlmer Mahardika	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	Alfian Rizky Maulana	BSH	BSB	BSB	BSH
5.	Refan Bayu Adji	BSH	BSB	BSB	BSH
6.	Rafi Ariansyah	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gabriel Satria Deristian	BSH	BSB	BSB	BSH
8.	Sakhaditya Edgarrauf Pribadi	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Syahna Zaliha Amusti	BSB	BSH	BSB	BSH
10.	Celshy Zerlinda Putri	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Icha Dwi Safitri	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Layla Rizqia Salma	BSB	BSH	BSB	BSB
13.	Arini Fatimah Azzahra	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Antisya Maulida Arbiyani	BSB	BSH	BSH	BSB
15.	Hanna Sajida Putri	BSB	BSB	BSH	BSB

Keterangan indikator

1. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
3. Berani mengungkapkan pendapat.
4. Percaya pada kemampuan sendiri.

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan ciri (*)

MB = Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan ciri (**)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan ciri (***)

BSB = Berkembang dengan baik

Apabila peserta didik memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten dengan ciri (****).

Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang sebagai berikut

a. Peran guru sebagai perencana

Dimana seorang guru harus mendesain suatu kegiatan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah guru susun dalam RPPH. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk kelas B yang diterapkan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang yaitu guru merencanakan materi pembelajaran yang sudah dirangkum sesuai dengan KD setiap aspek perkembangan sesuai dengan tema. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan berbaris dan masuk kelas kemudian berdo'a, pembacaan juz'amma, hadits, do'a harian dilanjutkan mengaji dan sholat dhuha. Sedangkan kegiatan inti terdiri dari 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Kemudian untuk kegiatan penutup yaitu makan bekal, calistung, berdo'a dan pulang.

b. Peran guru sebagai pengamat

Dimana seorang guru harus mengetahui perkembangan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu dengan cara mengamati anak ketika sedang bermain apakah anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara benar atau tidak. Peran guru sebagai pengamat dapat terlihat

ketika sedang dalam pijakan saat bermain dimana guru mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak, memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan, mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan serta memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.

c. Peran guru sebagai model atau panutan

Dimana seorang guru harus memberi contoh yang positif kepada anak misalnya menjadi seseorang yang pemaaf dan sabar. Peran guru sebagai model atau panutan dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan sebelum bermain dimana seorang guru sebaiknya memberi tau dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bermain yang benar.

d. Peran guru sebagai fasilitator

Dimana seorang guru harus menyediakan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan lingkungan dimana guru melakukan setting tempat untuk kegiatan bermain dan menatanya dengan berbagai bahan, alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan main sesuai dengan tema hari itu.

e. Peran guru sebagai elabolator

Dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan setelah bermain dimana seorang guru harus bisa bekerjasama dengan anak dalam kegiatan pembelajaran

f. Peran guru sebagai evaluator

Dapat terlihat ketika sedang dalam pijakan setelah bermain dimana seorang guru melakukan penilaian sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dalam setiap pertemuan dilakukan evaluasi kegiatan belajar anak melalui pencatatan perkembangan kemampuan anak dalam beberapa lingkup aspek perkembangan yang meliputi Nilai Agama dan Moral (NAM), kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

g. Peran guru sebagai mediator

Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Selain itu dalam ketrampilan menggunakan semua media juga disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

h. Peran guru sebagai inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

i. Peran guru sebagai inspirator

Guru memberikan petunjuk cara belajar yang baik, misalnya dari pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik

Semarang, 13 Mei 2019



Peneliti

Devi Fauziah

Lampiran 5

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU SENTRA MAIN PERAN TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL- HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wawancara 1

Nama Narasumber : Bu fitri (guru sentra main peran)

Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Sentra Main Peran

1. Model pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?
Menggunakan model pembelajaran sentra yang terdiri dari sentra sains, sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra imtaq dan sentra peran
2. Metode pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab dan sosiodrama atau bermain peran anak bisa mengungkapkan apa yang diinginkannya.

3. Bagaimana pengaruh metode bermain terhadap rasa percaya diri anak saat proses pembelajaran berlangsung ?

Metode bermain dapat memberikan stimulus nyata pada saat kegiatan pembelajaran pada anak untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Contohnya pada saat anak di sentra peran berpura-pura menjadi polisi, sedangkan di sentra persiapan sesuai keinginannya tanpa guru minta anak dengan sendirinya berhitung sendiri

4. Kendala apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Salah satunya yaitu semangat belajar anak menurun

5. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika sedang pembelajaran berlangsung?

Pertama dengan cara didekati kemudian memberikan perhatian dan ditanya lalu memberi motivasi pada anak

6. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu ?

Memberi anak motivasi, pujian, reward misalnya diberikan bintang

7. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?

Memberikan latihan pada anak dan mengajarkan rasa tanggung jawab pada anak

8. Apa saja yang dapat guru lakukan dalam menstimulus rasa percaya diri anak sejak dini?
Menciptakan suasana kelas menyenangkan mungkin, membuat kegiatan yang disenangi anak.
9. Bagaimanakah peran guru sebagai perencana dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
Pertama menyiapkan RPPH, kemudian menyiapkan alat permainan serta mensetting tempat
10. Bagaimanakah peran guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
Guru mengamati sikap anak di kelas saat pembelajaran kemudian guru memperhatikan aspek bahasa anak pada saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.
11. Bagaimakah peran guru sebagai model atau panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
Memberikan contoh kegiatan pembelajaran kepada anak yang akan dilaksanakan
12. Bagaimakah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?
Guru menyiapkan alat yang akan digunakan bermain

13. Bagaimakah peran guru sebagai elabolator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Menanyakan kegiatan yang dilakukan anak apakah anak senang atau tidak saat kegiatan pembelajaran

14. Bagaimakah peran guru sebagai evaluotor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru menambahkan materi pembelajaran yang kurang pada hari yang sebelumnya di peretemuan berikutnya

15. Bagaimana penerapan metode bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Melibatkan semua anak dalam proses kegiatan pembelajaran

16. Apa saja metode bermain yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Metode bermain peran yaitu memperagakan aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa seperti profesi dokter, polisi, petani dan lain-lain.

17. Apa pengaruh bermain aktif terhadap rasa percaya diri anak ?

Anak bisa bermain sesuai keinginannya

18. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan bermain aktif kepada anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Sesuai dengan tema yang sudah ditentukan di awal semester

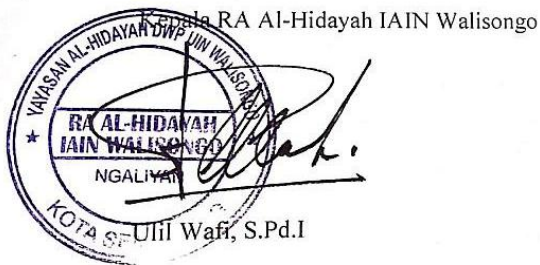
19. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup.

Semarang, 13 Mei 2019

Mengetahui

Guru Sentra



Fitriyani, S.sos.I

Lampiran 6

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS B2 TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wawancara II

Nama Narasumber : Bu Siti Nur' Aini (wali kelas B2 dan guru sentra bahan alam)

Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Kelas B2/ Sentra Bahan Alam

1. Model pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Menggunakan model pembelajaran sentra untuk mengarahkan perkembangan anak yaitu rasa percaya diri.

2. Metode pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Menggunakan metode pembelajaran bermain untuk merangsang rasa percaya diri anak

3. Bagaimana pengaruh metode bermain terhadap rasa percaya diri anak saat proses pembelajaran berlangsung ?

Metode bermain dapat membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kreativitas anak, melatih kosa kata anak dalam berkomunikasi.

4. Kendala apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Kurangnya semangat belajar pada diri anak, ketidaknyamanan anak dalam keramaian, serta anak yang terlalu asik dengan kesibukannya sendiri.

5. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika sedang pembelajaran berlangsung?

Mencari penyebab mengapa anak kurang percaya diri, memberi dukungan dan semangat pada anak, membantu anak dalam mengembangkan ketrampilan mengatasi masalah.

6. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu ?

Memberi dukungan pada anak, selalu mengajak anak untuk berkomunikasi, serta selalu memberi pujian.

7. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?

Melakukan pendekatan kepada anak, memberi motivasi jika anak tersebut pasti bisa melakukannya, memberi dukungan dari setiap kegiatan yang dilakukan anak.

8. Apa saja yang dapat guru lakukan dalam menstimulus rasa percaya diri anak sejak dini?

Melakukan pendekatan dan membantu anak untuk menemukan kegiatan bermain yang membuatnya senang dan yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak

9. Bagaimanakah peran guru sebagai perencana dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru merencanakan materi pembelajaran yang sudah dirangkum dalam RPPH, adapun kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

10. Bagaimanakah peran guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru dapat mengetahui karakter dari masing-masing anak jadi guru dapat memberi tindakan sesuai karakter masing-masing anak tersebut.

11. Bagaimakah peran guru sebagai model atau panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Memberikan contoh perilaku yang positif pada anak contohnya menjadi orang yang pemaaf kepada orang lain dan tunjukkan bahwa itu perbuatan yang baik.

12. Bagaimakah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru memfasilitasi proses pembelajaran anak dengan cara memberi arahan dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar anak.

13. Bagaimakah peran guru sebagai elaborator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru lebih sering bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan agar anak aktif dalam suatu kelompok.

14. Bagaimakah peran guru sebagai evaluotor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Dengan adanya evaluasi guru dapat menentukan apakah anak sudah memiliki rasa percaya diri atau belum sehingga guru dengan mudah dapat menindaklanjuti apa yang kurang.

15. Bagaimanakah peran guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru mencari tahu penyebab tidak percaya dirinya anak, memberi motivasi, memberi apresiasi kepada anak disetiap keberanian yang dilakukan. Misalnya ketika penyebab anak malu atau takut dengan hal baru misal dalam bergaul dengan teman guru bisa melakukan pendekatan kepada anak, anak

diajak berkomunikasi terus menerus, mencarikan anak teman bermain yang aktif supaya si anak tersebut ikut dalam permainan.

16. Bagaimanakah peran guru sebagai inspirator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru harus memiliki sikap yang baik, contoh sabar, adil, bersikap baik.

17. Bagaimanakah peran guru sebagai inisiator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Peran guru bisa jadi sahabat anak yang dapat memberikan nasihat, motivasi, inspirasi, dan dorongan untuk anak. Selain itu guru juga berperan dalam menguasai dan mengembangkan materi belajar.

18. Bagaimana penerapan metode bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Sebelum bermain guru memberi arahan tentang aturan, tujuan, dan tugas dalam bermain. Dalam kegiatan bermain yaitu rangkaian permainan dari awal sampai akhir sesuai dengan tema yang sudah ditentukan di awal semester selanjutnya guru memberi penekanan pada aspek yang perlu dikembangkan dan dimiliki oleh anak contoh menunggu giliran, kerjasama dll.

19. Apa saja metode bermain yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Bermain bebas yaitu anak memilih kegiatan, alat yang diinginkanya dan bermain berarah yaitu jenis permainan dan alat ditentukan oleh guru.

20. Apa pengaruh bermain aktif terhadap rasa percaya diri anak ?

Dapat meningkatkan ketrampilan anak, membantu meningkatkan motorik anak, sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan.

21. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan bermain aktif kepada anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru menyiapkan pembelajaran yang disukai anak sesuai dengan tema, guru memberikan permainan yang belum pernah anak dapatkan sebelumnya, guru mempersilahkan anak memilih permainan tiga atau lebih permainan yang disiapkan oleh guru

22. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan kegiatan penutup.

Semarang, 13 Mei 2019

Mengetahui



Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

Guru kelas B2

Siti Nur Aini, S.E

Lampiran 7

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS B3 TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wawancara III

Nama Narasumber : Bu lutfi susanti, S.sos (wali kelas B3
dan guru sentra imta)

Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Kelas B3/ Sentra Imtaq

1. Model pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Menggunakan model pembelajaran sentra atau BCCT yang dimana disitu adalah pembelajaran keseimbangan antara anak dan guru yang mana anak dituntut inisiatif, antara anak dan guru saling bekerjasama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

2. Metode pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Menggunakan metode kolaborasi dengan model sentra. Disentra imtaq menggunakan sensori motor, bermain peran, dan pembangunan. Yaitu dengan meminta anak maju ke depan setelah kegiatan membaca bersama untuk melafalkan beberapa ayat yang sudah mereka hafal, kita bisa mengevaluasi anak mampu atau tidak, berani atau tidak bisa dinilai dari pembelajaran tersebut.

3. Bagaimana pengaruh metode bermain terhadap rasa percaya diri anak saat proses pembelajaran berlangsung ?

Anak lebih kreatif, bisa membangun ide anak, dan anak lebih bisa bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakanya.

4. Kendala apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Dilihat dari beberapa kemampuan anak yang berbeda-beda, anak yang berbeda tidak bisa dinilai secara rata, anak yang percaya diri atau tidak, anak yang berani atau tidak, anak yang pasif bisa jelas terlihat percaya dirinya kurang sedangkan anak yang aktif sudah bisa terlihat percaya dirinya sudah bagus.

5. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika sedang pembelajaran berlangsung?

Pertama melalui pendekatan yaitu mendekati anak kenapa anak tidak mau atau tidak tertarik atau pasif atau tidak mau ikut serta dengan teman-temannya yang lain kita dekati beri motivasi dan semisal anak berhasil menyelesaikan tugas kita beri reward.

6. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu ?
Lebih care dengan anak dan lebih memberi semangat ke anak akalu anak pasti bisa.
7. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?
Lebih care atau perhatian daripada teman-temannya yang sudah aktif dalam pembelajaran yang kita berikan. Kita lakukan pendekatan beri stimulus dan memberikan reward atas apa yang telah dicapai oleh anak dan bekerjasama antara guru dan anak untuk menyelesaikan tugas yang menurut guru anak belum terlalu paham dan saling berkomunikasi.
8. Apa saja yang dapat guru lakukan dalam menstimulus rasa percaya diri anak sejak dini?
Bisa melalui tepuk, anak lebih suka bermain daripada monoton pada pembelajaran kemudian tanya jawab yaitu banyak komunikasi antara guru dan anak dan selanjutnya memberi kesempatan pada anak mungkin bisa meminta anak untuk menggantikan bu guru jadi anak berpura-pura menjadi guru jadi anak mempunyai kesempatan untuk maju ke depan kelas.

9. Bagaimanakah peran guru sebagai perencana dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Terdapat banyak tema, direncanakan secara matang minggu ini mau diberikan pelajaran ABC jadi sudah mengetahui apa yang akan di berikan pada anak.

10. Bagaimanakah peran guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Mengobservasi anak dalam kegiatan belajar mengajar, lebih komunikatif dengan anak, kemampuan anak dalam pembelajaran misal si A bisa mengeluarkan ide atau tidak atau dari awal sampai akhir harus dituntun guru terus, anak bisa mengerjakan tugas dengan lancar atau terdapat kesulitan dalam mengerjakan, mengawasi anak apakah ada anak yang jail pada temannya atau tidak kita bisa memberi nasihat misal “kalau jail sama teman nanti dapat nilai apa ya ? dapat nilai A atau C “

11. Bagaimakah peran guru sebagai model atau panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Kita dituntut lebih aktif, kreatif, dinamis dan humanis. Jangan menganggap guru itu selalu segala-galanya di atas dan anak di bawah, lebih friendly jadi antara guru dan anak bisa terbangun chemistry dalam pembelajaran.

12. Bagaimakah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Menyediakan layanan untuk mempermudah anak dalam pembelajaran. Menyediakan beberapa permainan atau tugas dimana anak bisa mengeluarkan ide kreatif yang sudah disediakan oleh guru.

13. Bagaimakah peran guru sebagai elabolator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Elabolator lebih ke pengembangan dimana model pembelajaran sentra sudah dibagi perkelompok-kelompok, kelompok A, B dan C berbeda-beda dalam permainan. Misalya permainan kelompok A pengembangan pada anak pada anak sudah mencapai atau belum jadi bisa dilihat dari perkembangan anak dalam mengerjakan permaianan yang guru sediakan.

14. Bagaimakah peran guru sebagai evaluotor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Mengevaluasi hasil kerja anak, sudah ada KD yang harus dicapai disitu guru mengevaluasi hasil karya anak melalui data, informasi atau komukasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar.

15. Bagaimanakah peran guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan beberapa media untuk pembelajaran, semisal ada kertas pensil papan tulis. Anak-anak tinggal mengikuti yang diarahkan oleh bu guru. Semisal papan tulis sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak. Sedangkan untuk di sentra. Misalnya di sentra bahan alam guru menyiapkan beberapa media misal batu, pasir, cat air untuk media anak.

16. Bagaimanakah peran guru sebagai inspirator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Membawa beberapa contoh bisa berupa buku cerita atau wayang sambil menunjukkan ke anak iniloh gambar jadi anak yang juara dapat seperti ini, itu dengan cara yang gimana yaitu duduknya yang baik tidak lari-lari, kalau mau jadi anak yang hebat belajarnya harus yang baik.

17. Bagaimanakah peran guru sebagai inisiator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru memberikan ide pembelajaran supaya anak bisa tertarik dengan pembelajaran yang guru berikan dan paham apa yang guru maksud. Semisal di sentra bahan alam di tema diri sendiri guru memberikan ide membuat orang-orangan guru

menyediakan media Playdough atau mengecap di pasir selain itu dari cat air bisa digunakan untuk menggambar bukan hanya menggunakan pensil.

18. Bagaimana penerapan metode bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Permainan dilakukan melalui pijakan awal dimana dimulai dengan membuat lingkaran kemudian dilanjutkan penjelasan materi yang akan di pelajari selanjutnya langsung pada pijakan inti atau bermain anak-anak bisa mulai bermain berkelompok masing-masing dan yang terakhir anak harus tanggung jawab terhadap permainan, anak-anak harus merapikan kembali mainan yang sudah mereka gunakan.

19. Apa saja metode bermain yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Sesuai dengan sentra masing-masing. Misalnya di sentra imta mulai dari permainan acak kartu huruf hijaiyyah, menebalkan huruf hijaiyyah dan hafalan surat-surat atau hadist maupun doa.

20. Apa pengaruh bermain aktif terhadap rasa percaya diri anak ?
Kemandirian anak , tanggung jawab anak terhadap tugas mereka permainan yang ingin mereka selesaikan, kreativitas dimana anak bisa mengerjakan tidak sesuai dengan temanya dengan cara ini jadi anak lebih bisa lebih kreatif.

21. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan bermain aktif kepada anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Melalui kegiatan awal, inti dan akhir sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu.

22. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Kegiatan bermain aktif di sentra pertama anak datang kita sambut anak, masuk mulai dengan berdo'a dan masuk pembelajaran. Selanjutnya masuk pijakan awal yaitu dengan diskusi kemudian masuk ke inti dengan kegiatan bermain dan pembelajaran dan meminta anak untuk bertanggung jawab untuk permainan yang sudah mereka lakukan. Yang terakhir yaitu pengevaluasian jadi apa yang didapat anak selama belajar kita harus tanya dan lebih komunikatif.

Semarang, 13 Mei 2019

Mengetahui



Guru Kelas B3



Lutfi Susanti, S.sos

Lampiran 8

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS B1 TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wawancara IV

Nama Narasumber : Bu Azizatul Mahbubah (wali kelas B1
dan guru sentra balok)

Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Kelas B1/ Sentra Balok

1. Model pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?
Menggunakan model pembelajaran sentra dengan memilih permainan yang sudah ditentukan supaya sistematis
2. Metode pembelajaran AUD apa yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini?

Disentra balok sendiri menggunakan metode demonstrasi yaitu menjelaskan bangunan yang dibuat dan penugasan yaitu guru meminta anak membuat suatu bangunan secara terstruktur.

3. Bagaimana pengaruh metode bermain terhadap rasa percaya diri anak saat proses pembelajaran berlangsung ?

Sangat signifikan berpengaruh karena adanya anak berbicara dalam menjelaskan bangunan yang dibangunnya menjadikan anak lebih percaya diri.

4. Kendala apa saja yang dialami guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Di sentra balok sendiri yaitu kekurangan waktu, jadi anak tidak bisa mengeksplor lebih jauh anak mau bercerita apa atau bermain peran micro dibangunan yang dibuat. Anak akan bisa meningkatkan percaya diri anak jika waktunya lebih anak-anak bisa saling berinteraksi.

5. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pasif ketika sedang pembelajaran berlangsung?

Diajak interaksi dengan melontarkan tanya jawab, kemudian memberikan kesempatan terlebih dahulu daripada teman-teman yang lain, diberi reward atau pujian semisal kalau mau berbicara.

6. Bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang pemalu ?

Sering dikasih pertanyaan atau sering interaksi dibandingkan dengan anak yang lain, dipancing dengan sesuatu hal

7. Bagaimanakah cara mengatasi anak yang penakut ketika gagal melakukan sesuatu?

Dimotivasi dan diberi penjelasan maksudnya kalau anak itu penakut jangan jadi anak yang penakut atau harus berani bisa diberikan contoh pada saat jaman nabi-nabi. diberi kesempatan jika gagal dalam membangun suatu proyek atau bangunan.

8. Apa saja yang dapat guru lakukan dalam menstimulus rasa percaya diri anak sejak dini?

Anak dibebaskan untuk berekspresi atau tidak dipatok untuk membuat sebuah bangunan. Guru memberi tau anak tentang tema belajar hari ini misalnya teman hari adalah kendaraan di darat maka anak boleh membuat terminal, pangkalan ojek dll.

9. Bagaimanakah peran guru sebagai perencana dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru merancang dengan memunculkan anak bisa berinteraksi dengan teman dan guru harus ada KD yang bisa memunculkan interaksinya walaupun di semua kegiatan ada interaksi tetapi harus difokuskan.

10. Bagaimanakah peran guru sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir namun tidak memperhatikan saja jika ada anak

yang bertanya di respon dan jika ada anak yang kurang aktif di dekati dan di kasih arahan.

11. Bagaimakah peran guru sebagai model atau panutan dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru menyiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran pada hari ini di hari sebelumnya dan mencontohkan di depan anak dengan percaya diri dan tidak ragu-ragu

12. Bagaimakah peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Dalam sentra ada 4 tahapan yaitu menyiapkan pijakan lingkungan, sebelum main, kemudian pada saat bermain dan setelah bermain.

13. Bagaimakah peran guru sebagai elaborator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Elaborasi adalah kerjasama jadi anak yang kurang percaya diri di dekati, untuk anak yang lebih aktif kita jadikan sebagai contoh misalnya “ini loh mas almer percaya dirinya bagus anak-anak harus percaya diri seperti mas almer tidak boleh malu ya”, sehingga terbentuk elaborasi antara anak ke anak, di sentra balok guru lebih sering menanyakan bangunana apa yang sudah dibuat oleh anak.

14. Bagaimakah peran guru sebagai evaluotor dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Selesai kegiatan sambil mengamati guru harus sudah punya penilaian kalau bisa langsung dinilai walaupun nilai tidak diinput di hari itu juga tapi kita sudah mengamati jadi sudah tau nilainya, dinilai harus sesuai KD yang direncanakan.

15. Bagaimanakah peran guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru menyiapkan segala media sebagai pembelajaran, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media anak untuk belajar. terkadang anak dibawah 6 tahun guru itu sebagai contoh langsung, guru itu sendiri bisa jadi media, semisal kompetensi dasarnya tentang akhlaul karimah atau sikap yang baik berarti guru itu sebagai mediator atau contoh. Sebagai mediator guru menyiapkan media terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Untuk cakupan percaya diri guru juga harus tampil percaya diri terlebih dahulu yang nantiya aka dicontoh oleh anak.

16. Bagaimanakah peran guru sebagai inspirator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru sendiri harus mempunyai etika yang bagus sebagai inspirasi selain itu tutur katanya dan tindakan guru juga harus baik karena pasti akan ditiru oleh anak. Guru harus sering ngasih tau sampai 2 3 4 kali sampai anak itu terbentuk karakter yang guru inginkan. Intinya sebagai inspirator jangan bosan untuk memberi pengertian ke anak, dan kita harus memberi contoh, semisal mengajarkan doa makan guru juga harus berdoa dulu sebelum makan, minum sambil duduk guru juga harus melakukannya. Kalau anak ingin bercita-cita tinggi guru bisa menampilkan atau menceritakan cita-cita yang tinggi itu seperti apa atau ditampilkan kepada anak apa yang menjadi inspirasi guru .

17. Bagaimanakah peran guru sebagai inisiator dalam kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Guru memberi petunjuk pada anak mengenai kegiatan belajar, guru lebih sering merespon dengan pertanyaan, kemudian tentang menanyakan keadaan sebelum hari itu, memberikan pertanyaan yang baru untuk memancing anak-anak agar tertarik atau menunjukkan sesuatu pada anak.

18. Bagaimana penerapan metode bermain di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Yaitu dengan berpusat pada sentra jadi anak bisa mengeksplor lebih banyak permainan sesuai yang

disukainya namun tetap sesuai dengan tema dan permainan yang sudah disiapkan oleh guru.

19. Apa saja metode bermain yang digunakan di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Metode bermain aktif di sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran, sentra seni, sentra bahan alam dan sentra imta sesuai dengan jadwal putaran sentra.

20. Apa pengaruh bermain aktif terhadap rasa percaya diri anak ?

Sangat signifikan berpengaruh maksudnya karena dengan bermain aktif anak-anak terjun langsung untuk mengeksplor dirinya baik visual maupun auditorial untuk mendukung rasa percaya dirinya. Jika sudah dapat mendengar dengan baik maka anak akan lebih bisa percaya diri untuk berbicara.

21. Bagaimana cara guru dalam menerapkan kegiatan bermain aktif kepada anak di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Anak langsung dikasih penugasan, anak-anak disuruh eksplor sendiri dengan catatan buguru masih membimbing contohnya di sentra balok jika mau membuat bangunan maka bagian yang bawah harus yang kokoh dan tetap dikasih arahan dengan membebaskan anak

22. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo?

Membuat lingkaran kemudian guru memberi arahan, memberi stimulus, memberi tau aturan bermain kemudian anak dipersilahkan untuk bermain berdasarkan tema guru

berkeliling dan bertanya pada anak tentang hasil karyanya. Selanjutnya jika sudah selesai bermain anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab mengembalikan alat permainan yang sudah digunakan yang terakhir guru menanyakan terkait apa yang telah dipelajari dan diterima anak dan apa saja yang sudah diperoleh anak.

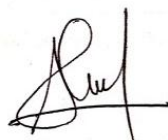
Semarang, 13 Mei 2019

Mengetahui

Kepala RA Al-Hidayah



Guru Kelas B1



Azizatul Mahbubah, S.Pd

Lampiran 9

HASIL TRANSKIP WAWANCARA WALI MURID KELAS B1 DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wawancara V

Nama narasumber : Ibu Iin Apni Priyani (orang tua/walimurid ananda Almer kelas B1)

Tanggal wawancara : Kamis, 23 Mei 2019

Tempat : Kelas A1

1. Bagaimakah cara menstimulus rasa percaya diri anak ketika di rumah ?

Dengan mengikutkan almer lomba-lomba untuk melatih mental dan keberaniannya.

2. Bagaimana cara orang tua menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak oleh guru di sekolah ?

Ketika dirumah almer tidak jauh beda pada saat di sekolah sama-sama terlalu aktif dan percaya dirinya sangat tinggi karena sudah menjadi karekter dia seperti itu dari kecil.

3. Bagaimanakah anak menunjukkan rasa percaya diri ketika di rumah?

Contohnya pada saat sholat dia sudah bisa sholat sendiri dan terkadang dia juga minta sendiri untuk menjadi imam sholat.

4. Kendala apa saja yang dialami orang tua dalam menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak oleh guru di sekolah?

Mood nya mudah berubah, terkadang maunya selalu pengen jadi nomer satu apa-apa dalam hal apapun tapi terkadang jika moodnya lagi ga baik juga tidak mau di paksa untuk hal apa-apa.

Semarang, 13 Mei 2019

Mengetahui

Kepala RA Al-Hidayah



Wali Murid Kelas B1

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Iin Apni Priyani".

Ibu Iin Apni Priyani

Lampiran 10

HASIL DOKUMENTASI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

1) Melalui Arsip Tertulis

A. Sejarah RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisongo dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jrasah Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturrahim Jrakah, sehingga RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrakah Kec. Tugu (sekarang Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah \pm 115 m² (H.M. No.193) yang sudah ditempati oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN Walisongo dengan berita acara serah terima No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Piagam Raudlatul Athfal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA Al-Hidayah Dharma

wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang.

B. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Visi

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah

Misi

1. Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
3. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam
4. Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
5. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak

Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
5. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
6. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

C. Keadaan Siswa (Ta 2018/2019)

BERDASAR JENIS KELAMIN			BERDASAR KELOMPOK			BERDASAR USIA ANAK				
NO	JENIS KELAMIN	JML	NO	KELOMPOK	JML	NO	USIA	Pa	Pi	JML
1	LAKI-LAKI	38	1	KB	10	1	2-3 TAHUN	0	0	0
2	PEREMPUAN	39	2	KEL. A	25	2	3-4 TAHUN	3	0	3
			3	KEL. B	42	3	4-5 TAHUN	8	11	19
						4	5-6 TAHUN	16	11	27
						5	6-7 TAHUN	12	13	25
						6	7-8 TAHUN	0	3	3
TOTAL		77	TOTAL		77	TOTAL		39	38	77

DATA SISWA KELOMPOK NABI ISA (B1)
SEMESTER II TH 2018-2019
WALI KELAS : BU AZIZAH (0821 3655 2645)

NO	NIS	NAMA	PANGGILAN	JK	TEMPAT	TGL LAHIR	NAMA AYAH	NAMA IBU	ALAMAT	NO HP AYAH	NO HP IBU
1	1343	Ibnu Niam Firjatullah	NIAM	L	Semarang	26-11-2012	M. Kisnur Nadhif	Sri Lestari	Jl. Segaran II Rt.02/03 Tambakaji Ngaliyan Semarang	081901127221	085640504894
2	1360	Meza Zaada Massa Aulia	ZADA	L	Semarang	01-08-2013	M. Muhsin Jamil	Nur Rochayati	Perum BPI Blok 1-6 Rt.06/10 Purwoyoso Ngaliyan Semarang	081325639165	081229260068
3	1314	Daedama Almer Maharidika	ALMER	L	Kendal	09-02-2013	Wahyudi Setyo Maharidika	Iin Apmi Priyani Tugu	Jl. Ngepos III No.35A Rt.01/I Irakah Tugu		0819 0435 3100
4	1359	Alfian Rizky Maulana	FIAN	L	Semarang	30-06-13	Sofiyanto	Yuni Anugrah Wati	Jl. Purwoyoso Rt. 07 Rw. 12 Ngaliyan	085717191147	0819015853837
5	1330	Refan Bayu Adji	REFAN	L	Semarang	02-06-2012	Sigit Pumomo	Siti Asiyah	Beringin Lestari Blok B.250 Rt.07/14 Ngaliyan Semarang	087881722529	087832382405
6	1335	Rafi Ariyansyah	RAFI	L	Semarang	27-08-2012	Rifki Yuliani	Agus Supriyanti	Jl. Segaran IV Rt.01/IV Tambakaji Ngaliyan Semarang	08560014588	
7	1340	Gabriel Satria Deristian	GABRIEL	L	Semarang	27-10-2012	Deri	Siti Choiriyah	Jl. Margoyoso II Rt.01/IV Tambakaji Ngaliyan Semarang		085876533115
8	1357	Sakhardiya Edgartrauf Pribadi	SAKHA	L	Semarang	06-05-2013	Lilik Setyo Pribadi	Komsatun	Jl. Margoyoso IV/23 Rt.06/04 Tambakaji Ngaliyan Semarang		
9	1331	Syahna Zailha Amusti	SYAHNA	P	Semarang	08-06-2012	Muslih	Surati	Jl. Ngepos I Rt.02/01 Jerakah Tugu Semarang	087731744572	
10	1328	Celsy Zerinda Putri	CELSHY	P	Semarang	24-05-2012	Yuli Sugianto	Sartini	Jl. Kiwanan Rt.009 RW.007 Tambakaji Ngaliyan Semarang	085640292104	085640292104
11	1337	Icha Dwi Safitri	ICHA	P	Semarang	18-08-2012	Khrisyanto	Yuli Eka Saputri	Jl. Segaran II Rt.02/II Purwoyoso Ngaliyan Semarang	087832855188	087731106843
12	1309	Layla Rizqia Salma	SALMA	P	Semarang	08-06-2010	M. Zaenal Abidin	Siti Fadhliah	Jl. Segaran II Rt.03/IV Tambakaji Ngaliyan Semarang		0813 2544 2109
13	1346	Ariani Fatimah Azzahra	RIRIN	P	Semarang	02-01-2013	David Nova Sandi Timur	Tri Astuti	Jl. Penglilon I Rt.01 R.w.02 Biringin Ngaliyan	0858 1383 6169	0858 0125 0816
14	1350	Antisya Maulida Arbiyani	SASA	P	wonosobo	20-03-13	Andi Tyo	Erik Sunarti	Jl. Purwoyoso Rt.7 R.w. XII Ngaliyan	081282488995	
15	1352	Hanna Sajida Putri	HANNA	P	Semarang	12-04-2013	Achmad Ismail	Juwita Sahara	Jl. Stasiun Rt.04/03 Jerakah Tugu Semarang		

Keterangan
 Laki-laki 8
 Perempuan 7
JUMLAH 15

DATA SISWA KELOMPOK NABI MUSA (B2)
SEMESTER II TH 2018-2019
WALI KELAS : BU 'AINI (0857 2764 4940)

NO	NIS	NAMA	PANGGILAN	JK	TEMPAT	TGL LAHIR	NAMA AYAH	NAMA IBU	ALAMAT	NO HP AYAH	NO HP IBU
1	1336	Muhammad Nuzulul Azam	AZAM	L	Semarang	09-08-2012	Zaenuddin	Agus Setiyani	Ngaliyan Rt.01/01 Penjalin Brangsong Kendal	085726935431	085600222497
2	1326	Galuh Sadam Mubarak Alirifiano	GALUH	L	Grobogan	30-05-2012	Muaffin	Pujiwati	Jl. Segaran Baru RT.008 RW.011 Purwoyoso Ngaliyan Semarang	081904607959	
3	1313	Alaric Daffa Ar Ridzky	ALARIC	L	Semarang	27-01-2013	Iwan Budiyanto	Ndari Titis Kusumaastuti	Puri Bukit Ngaliyan B14	0857 8225 1114	0857 8088 8176
4	1358	Muhammad Saa Iq Izzi	SAA IQ	L	Semarang	26-06-2013	Abdul Ghofur	Emisiya Khulida	Jl. Maulana Malik Ibrahim No.4	081931926448	081931926469
5	1354	Azka Azri Rahma Danial	AZKA	L	Semarang	02-04-13	Irwan Annisa	Ida Rachmawati	Jl. Segaran IV Rt.09 Rw.04 Tambakaji	0856 4122 2888	0857 4009 9923
6	1332	Akhdan Fariq Maulana	AKHDAN	L	Semarang	06-07-2012	Agus Satryo	Sugiyarti	Jl. Pelem Gedong RT.002 RW.002 Tambakaji Ngaliyan Semarang	085640202223	085641467429
7	1351	Muhammad Abdul Razaq Aprilia	ROZAQ	L	Semarang	11-04-2013	Ali Sahid Suhara y	Novita Wulandari	Tambakaji Rt.03/III Tambakaji Ngaliyan Semarang		
8	1333	Aisyah Naura Salsabila	AIS	P	Semarang	19-07-2012	Mochamad Fauzan	Siti Fuadah	Tambakaji Rt.04/01 Tambakaji Ngaliyan Semarang	085876615746	08570255028600 01
9	1339	Safrina Cahaya Safitri	RISNA	P	Semarang	26-09-2012	Pranowo	Yanti Yulis S	TUGURJO RT.004 RW.002 Tugu Semarang	081228232800	085747495494
10	1276	Irdina Azalea Nazifa Asmoro	LEA	P	Jepra	29-08-2012	Bambang	Eka Setyowati	Jl. Ngepos Rt.02/1 Jarakah Tugu Semarang		0896 6784 7171
11	1345	Marfulatuz Zahra	ARA	P	Semarang	10-01-2013	Murdiono	Miftahul Jannah	Jl. Segaran RT.02/XI Purwoyoso Ngaliyan Semarang		
12	1318	Annisa Kasturi Naimah	ANNISA	P	Kendal	19-03-2013	Syaiful Anwar	Triuk Eryanti	Dk. Kwangsari Rt.03/II Magelang Kaliwungu Kendal	0857 9970 1481	0819 0163 6170
13	1341	Kayla Larasati	KEKE	P	Semarang	22-10-2012	Tri Yuli Cahyono	Yuni Wiliwik Triyani	Jl. TATARAN PERTEK K020705 Kalibanteng Kidul Semarang Barat	08977069766	087832820181
14	1342	Kayla Pradita Nafizah	KAYLA	P	Pati	08-11-2012	Junarto	Ade Indrawati	Jl. Segaran II Rt.02/XI Purwoyoso Ngaliyan Semarang	085700254955	085726912640

Keterangan

Laki-laki 7

Perempuan 7

JUMLAH 14

D. Data Guru

DATA GURU DAN PEGAWAI TAHUN PELAJARAN 2018-2019

NAMA RA : RA AL HIDAYAH IAIN WALISONGO
 ALAMAT : JL. MARGOYOSO III RT 008 RW 004 TAMBAK AJI NGALYAN SEMARANG
 TELP : 0819 1154 4244

28-05-19

No	Nama	NIP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pangkat/ Gol. Ruang	Nama Godis Ibu Kandung	LUP	Status Guru/Pegawai	Masa Kerja Keseluruhan			Pendidikan	Tugas Mengajar (MAPEL)	Jml. Jam Mengajar (jam)	No. NUPTK / Peg. Id	Keikutsertaan Sertifikasi		Tugas Tambahan
									PNS/GTT/ GTY/PTT/ PTY	TMT	TH					BLN	Sudah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Uji Wafi, S.Pd.I	-	Demak	01-02-86	-	Siti Fatmah	L	GTY	01-04-11	8	1	S.1	Guru Kelas	30	7533764665200042	-	Belum	Kepala RA
2	Sujati	-	Semarang	09-04-62	-	Muslimi	P	GTY	20-04-83	36	1	SMA	Guru Kelas	30	3236740643300023	-	Belum	Bendahara
3	Fitriyani, S.Sos.I	-	Kudus	10-06-86	-	Imjanah	P	GTY	01-08-08	10	9	S.1	Guru Kelas	30	2942764665210172	-	Belum	Sekretaris
4	Siti Astijah, S.Th.I	-	Rembang	23-02-90	-	Amaroh	P	GTY	01-01-15	4	4	S.1	Guru Kelas	30	20360434190003	-	Belum	-
5	Azzatul Mahtubah, S.Pd	-	Kab. Semarang	15-04-83	-	Suwarni	P	GTY	01-01-16	3	4	S.1	Guru Kelas	30	20360394193001	-	Belum	-
6	Lutfi Susanti Septiana, S	-	Lamongan	05-09-92	-	Isatun	P	GTY	01-09-16	2	8	SMA	Guru Kelas	30	-	-	Belum	-
7	Siti Nur Anni, S.E	-	Semarang	24-02-94	-	Sumarni	P	GTY	01-03-17	2	2	S.1	Guru Kelas	30	20360394194001	-	Belum	-

Semarang, 31 Mei 2019
 Kepala RA Al Hidayah IAIN Walisongo

Uji Wafi, S.Pd.I
 NIP. -

E. Proses KBM

PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO

1. Kegiatan Pembelajaran Program Kegiatan Belajar

Program kegiatan Belajar melalui pengembangan kemampuan dasar anak. Program ini telah di susun dan terencana yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga anak siap memasuki jenjang selanjutnya (MI/SD). Program ini meliputi: Kemampuan bahasa, Kognitif (matematika dan sains), Fisik/motorik (motorik kasar dan motorik halus) dan Seni

Pembagian Kelompok Berdasar Usia

1. Kelompok usia 3-4 th (KB)
2. Kelompok usia 4-5 th (Kls A)
3. Kelompok usia 5-6 th (Kls B)

Pembagian Kelompok Kelas

- 1) KB : Kelompok Nabi Adam
- 2) A1 : Kelompok Nabi Nuh
- 3) A2 : Kelompok Nabi Ibrahim
- 4) B1 : Kelompok Nabi Isa
- 5) B2 : Kelompok Nabi Musa
- 6) B3 : Kelompok Nabi Muhammad

Pembagian Sentra

NO	NAMA SENTRA	GURU	KET.
1	Sentra Main Peran	Bu Fitri	LB. Timur
2	Sentra Seni	Bu Supi	LB. Tengah
3	Sentra Persiapan	Bu Asiyah	LB. Barat
4	Sentra Balok	Bu Azizah	LA. Barat
5	Sentra Bahan Alam	Bu 'Aini	LA. Tengah
6	Sentra Imtak	Bu Lutfi	LA. Timur

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangna anak. Empat pijakan tersebut adalah :

1. Pijakan lingkungan main
2. Pijakan sebelum main
3. Pijakan selama main
4. Pijakan setelah bermainan
- 5.

Pembagian Jam KBM

JAM	KELAS/KELOMPOK		
	KB	A	B
07.15 –08.00	Baris dan berdo'a (07.30 - 08.00)	Baris dan berdo'a	Baris dan berdo'a
08.00 – 09.00	Shalat, ngaji & makan	Shalat & mengaji	Shalat & mengaji
09.00 – 10.00	SENTRA	SENTRA	SENTRA
10.00 – 10.30	Pulang (10.10)	Istirahat & pulang	Istirahat & do'a
10.30 – 11.00	-	-	+ Calistung, pulang

Jadwal SENTRA

SENTRA	PUTARAN					
	1	2	3	4	5	6
Main Peran	KB	A2	A1	B1	B2	B3
Seni	A1	KB	A2	B2	B3	B1
Persiapan	A2	A1	KB	B3	B1	B2
Balok	B1	B2	B3	KB	A2	A1
Bahan Alam	B2	B3	B1	A1	KB	A2
Imtaq	B3	B1	B2	A2	A1	KB

Jadwal KBM

NO	KELAS	JML HARI KBM	NAMA HARI
1	KB	4 hari	Senin – Kamis
2	A	5 hari	Senin – Jum'at
3	B	5 hari	Senin – Jum'at
Ekstra Drumband (khusus kls B)			Sabtu *

Ket :

KBM Hari Jumat :

07.15 – 10.00 WIB (A)

07.15- 10.15 (B)

Ekstra drumband hari SABTU : 07.30 – 09.30 WIB

2. Program Tambahan

- BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- Calistung (Baca Tulis Hitung)
- Mewarnai dan Drumband

- d) Majalah bulanan
 - 5. Majalah diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dengan didampingi orang tua. Untuk hasil belajar yang maksimal wali murid bisa mengembangkan soalnya.
 - 6. Ketika majalah sudah terselesaikan dikumpulkan kepada guru untuk dicek dan dinilai.
- e) Do'a dan makan bersama sebulan sekali (biaya diambilkan dari kotak surga)
- f) Praktek shalat duha
- g) Pelatihan infak. KB (kamis) kls A dan B (Jum'at)

3. Target Pembelajaran

NO	POIN	KELAS		
		KB	A	B
1	Haf. Juz Amma	Al-Fatihah – An Nasr	Al-Fatihah – Al-Qurais	Al-Fatihah – Al-Qodr
2	Haf. Do'a harian	6 do'a	11 do'a	10 do'a
3	Haf. Hadits	5 hadits	12 hadits	8 hadits
4	Mengaji	Peraga Pemula	Jilid pemula & 1	Jilid 2 & 3
5	Membaca	Mengenal huruf abjad	Bisa baca dua suku kata	Jilid 1 & 2
6	Berhitung	Mengenal jarimatika 1-9	Bisa penambahan dengan jarimatika	Jilid 1 & 2

2) Melalui Foto

a. Bangunan Fisik RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang



Ruang kelas Sentra balok

Ruang kelas sentra main peran



Ruang kelas sentra bahan alam



Ruang kelas sentra imta



**b. Model Pembelajaran sentra Di RA Al-Hidayah IAIN
Walisongo Semarang**



c. Penerapan kegiatan bermain aktif saat pembelajaran



d. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain aktif

1. Pijakan lingkungan



2. Pijakan sebelum bermain



3. Pijakan saat bermain



4. Pijakan setelah main



e. Rencana Pelaksanaan Penilaian Harian


RENCANA KEGIATAN HARIAN
SENTRA MAIN PERAN
RA. AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO

Putaran : 3 Kel. B1 :Senin,22-4-2019
Tema : TANAMAN
Sub Tema : TANAMAN HIAS

WAKTU	KEGIATAN
07.15 – 07.30	Berbaris dan masuk kelas
07.30 – 08.00	Berdoa, Juz Amma, Hadits, Do'a harian,
08.00 – 09.00	Ngaji, Sholat duha
09.00 – 10.00	Bercerita tentang macam-macam bunga Bernyanyi lagu Lihat kebunku penuh dengan bunga Ada yang putih dan ada yang merah Setiap hari kusiram semua Mawar melati semuanya indah KEGIATAN INTI * Pijakan lingkungan Setting :tempa fashion show Peran : <ul style="list-style-type: none"> > ~ model festifal bunga > ~ penonton * Pijakan sebelum bermain <ul style="list-style-type: none"> > Bercerita tentang : festifal bunga > Kosa kata : model, festifal bunga > Gagasan menggunakan bahan :menjelaskan cara bermain / alur cerita dari peran yang ada. > Mendiskusikan aturan main <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bermain sesuai peran ✓ Berbagi alat main dengan teman ✓ Membersakan mainan setelah selesai bermain * Pijakan saat main : <ul style="list-style-type: none"> > Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak > Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan > Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak. > Memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif * Pijakan setelah main <ul style="list-style-type: none"> > Mempersilahkan anak mengembalikan mainan ketempat semua > Mengulas kembali kegiatan main > Berbagi cerita > Memperkuat perilaku anak yang positif
10.00 – 11.00	Berdoa dan pulang Pesan-pesan untuk kegiatan esok hari.

Mengetahui,
Kepala RA

JULI WAFAI, S.Pd.I

Guru

(FITRIYANI, S.Sos.I)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
SENTRA BALOK
RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO**

Putaran : 5
Tema : Kendaraan
Sub Tema : Kendaraan di darat

Ket. B1 : Kamis, 13-05-2019

WAKTU	KEGIATAN
07.15 – 07.30	Berbaris dan masuk kelas
07.30 – 08.00	Berdoa, Juz Amma, Hadits, Do'a harian.
08.00 – 09.00	Ngaji, Sholat dhuha
09.00 – 09.50	Tanya jawab tentang hari, bulan, tahun dan tema. Bermain tepuk: "tepek kendaraan *** di darat *** mobil ***supir *** benar" "tepek kendaraan***di darat***kereta***masinis***benar" dst
	KEGIATAN INTI
	* Pijakan lingkungan
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permainan yang ditawarkan : membangun terminal atau stasiun, merangkai lego menjadi mobil/bus, membuat jalan dari kertas ➤ Kelompok main : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelompok I membangun terminal : 15 orang ✓ Kelompok II merangkai lego menjadi kendaraan : 15 orang
	* Pijakan sebelum bermain
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bercerita tentang : jenis kendaraan di darat, fungsi dan kegunaan, nama pengemudi, tempat pemberhentian, dan bagian-bagian kendaraan ➤ Kosakata : spidometer, Jok, delman, bajaj. ➤ Gagasan menggunakan bahan : memberi gagasan tentang bangunan yang akan dibuat. ➤ Mendiskusikan pembagian kelompok. ➤ Aturan main : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun di atas alas ✓ Membangun jauh dari rak balok ✓ Mengucapkan permissi jika melewati bangunan teman ✓ Tidak merusak bangunan milik teman ✓ Tertib dan rapi dalam mengambil dan mengembalikan balok
	* Pijakan saat main :
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengobservasi dan mendokumentasikan perilaku bermain anak ➤ Memperluas bahasa anak dengan menanyakan beberapa hal tentang kegiatan main yang sedang dilakukan ➤ Mendukung dan mempertinggi kemampuan anak secara individu melalui pertanyaan-pertanyaan dari bangunan anak. ➤ Memberi motivasi / dorongan terutama pada anak yang cenderung pasif.
	* Pijakan setelah main
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempersilakan anak mengembalikan balok dan asesoris ke tempat semula ➤ Mengulas kembali kegiatan main dan berbagi cerita. ➤ Memperkuat perilaku anak yang positif
10.00 – 10.30	Berdoa dan pulang Pesan-pesan untuk kegiatan csok hari

Mengetahui,



Guru

(Azizatul Mahbubah, S.Pd)

f. Penilaian Harian Siswa

PENILAIAN HARIAN SISWA SENTRA MAIN PERAN

PUTARAN KE : 3

TEMA : TANAMAN

SUBTEMA : TANAMAN HIAS

HARI/TGL : Senin, 22 April 2019

KELOMPOK/KLS : NABI ISA / B1

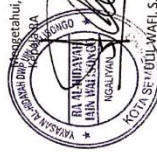
KEGIATAN : festival bunga, penonton

Bidang/Aspek Perkembangan	KD	TAMBA												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		NIMAT	ZADA	JALMER	FIAN	REFANI	RAFI	GAZRE	SAKHA	SYAHMA	CECUMI	ICHA	SALMA	RIRIN
SENI	•2.4.11 Melaksanakan tugas individu dengan baik	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A	A	A
SOSEM	• 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	A	A	A	B	B	B	B	B	A	A	A	A	B
SOSEM	•3.13.14.13.1 Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa	A	A	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	B
KOGNITIF	•4.8.2 Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/ utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

PETUNJUK PENGISIAN

- A = B5B
- B = B5H
- C = MB
- D = BB

- = Berkembang Sangat Baik
- = Berkembang Sesuai Harapan
- = Mulai Berkembang
- = Belum Berkembang



Semarang, 22 - 04 - 2019
Guru

[Handwritten Signature]

FITRYANI, S.Sos.I

PENILAIAN HARIAN SISWA SENTRA BALOK

PUTARAN KE : 5 (LIMA)
 TEMA : KENDARAAN
 SUB TEMA : KENDARAAN DI DARAT

HARI/TGL : Senin, 13 Mei 2019
 KELUHPOKJALS : NAB/ISA/ B1

KEGIATAN

Membangun terminal , merangkai lego menjadi mobil bus, membuat jalan dari kertas.

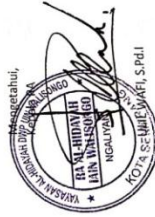
Bidang/Aspek Perkembangan	KD	NAMA														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Sosial Emosional	2.6.8 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah	NIAM	ZADA	ALMER	FIAN	REFAN	BAFI	GABRIE	SARKA	SYAHMA	CELEPI	ICHA	SALMA	PIPIH	SASA	HANNA
		A	A	B	B	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A
Kognitif	3.6.1/4.6.1 melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungan berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara toktstur, dan ciri-ciri lainnya	A	A	A	A	A	B	A	B	A	B	A	A	B	B	A
		A	A	A	A	A	B	A	B	A	B	A	A	B	B	A
Bahasa	3.1.1.1 / 4.1.1.1 Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	B	B	B
		A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	B	B	B

PETUNJUK PENGISIAN

- A = BSB = Berkembang Sangat Baik
- B = BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- C = MB = Mulai Berkembang
- D = BB = Belum Berkembang

Semarang, 13 Mei 2019

Guru



Atizatul Mabbubah, Sp.d

wawancara dengan ibu iin walimurid peserta didik kelas B1



wawancara dengan ibu Azizatul Mahbubah



Wawancara dengan ibu Nur 'Aini



Wawancara dengan bu Fitri (guru sentra main peran)



Wawancara dengan ibu Lutfiyani
(wali kelas B3 dan guru sentra imta)



Lampiran 11 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 14 Desember 2018

Nomor : B.5783 /Un.10.3/J6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,
1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Agus Khunaifi, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Devi Fauziah

NIM : 1503106036

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Hidayah Ngaliyan Semarang

Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Agus Khunaifi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12 Transkrip Ko Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Devi Fauziah

NIM : 1503106038

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	3	18	14,9%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	4	18	14,9%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	9	35	28,9%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	10	44	36,4%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	6	4,9%
Jumlah		29	121	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Juli 2019

Korektor

Dwi Yunitasari, M.Si

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Asst. Dekan



Lampiran 13 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B.2968/un.10.3/D.1/TL.00./04/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset

Semarang, 4 April 2019

a.n : Devi Fauziah
NIM : 1503106038

Kepada Yth.
Kepala RA AL-Hidayah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Devi Fauziah
NIM : 1503106038
Alamat : Cangkring Rt 02 Rw 05 Karanganyar Demak
Judul skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-HIDAYAH
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Pembimbing : 1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. Agus Khunaifi, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2019.
Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 14 Surat Keterangan Riset



YAYASAN AL-HIDAYAH DWP UIN WALISONGO
RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO
Jl. Margoyoso III Rt.08/IV Tambakaji Kec. Ngaliyan HP.0896 1664 1498
e-mail : raalhidayah_iain@yahoo.co.id
KOTA SEMARANG Kode Pos 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/RA.AL-Hid./IAIN-WS/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisongo menerangkan
bahawa:

Nama : Devi Fauziah
NIM : 1503106038
Jurusan : PIAUD UIN Walisongo

Benar-benar telah melakukan penelitian di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo terhitung mulai
16 April 2019 sampai 16 Mei 2019 dengan judul skripsi "**Peran Guru Dalam Meningkatkan
Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif di RA Al-
Hidayah IAIN Walisong Semarang**"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagai man mestinya.


Semarang, 25 Juli 2019

Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisongo



[Signature]
Wafi, S.Pd.I

Lampiran 15 Sertifikat Toefl

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamba AN 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: fdcc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2388/Uin.10.0/P3/PP.00.9/07/2019


This is to certify that


DEVI FAUZIAH
Date of Birth: March 27, 1998
Student Reg. Number: 1503106038

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On June 27th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 38
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 45
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, July 2nd, 2019
Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003


KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC OF INDONESIA
PESTAKEMBARANGAN BAHASA
UIN WALISONGO
SEMARANG

Certificate Number : 120191250
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 17 Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

No : B-4391/U.n.10.3/D/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

memberikan penghargaan kepada :

DEVI FAUZIYAH

Atas partisipasinya sebagai

Peserta


Dengan Nilai A (4.0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Casal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli s.d 23 September 2018.

23 September 2018



Lampiran 18 Sertifikat KKN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50183
Telp/fax : (024) 7601292, website: iprn-walisongo.ac.id, email: lp2r@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : DEVI FAUZIAH
NIM : 1503106038
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019, dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak dengan nilai :

85

Amang, 17 Desember 2018


SHOLIHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

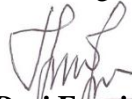
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devi Fauziah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 27 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Desa Cangkring rt 02/rw 05
Kecamatan Karanganyar Kabupaten
Demak
Hp : 085642242772
E-mail : fauziahdevi81@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal :
- TK : Gotong Royong Cangkring Rembang Lulus Tahun 2002
 - SD : Cangkring Rembang 02 Lulus Tahun 2009
 - MTS : Mazro'atul Huda Karanganyar Lulus Tahun 2012
 - MA : Banat NU Kudus lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal :
- Asrama Pendidikan Islam Kudus Tahun 2012-2015
 - YPMI Al-Firdaus Ringinwok Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2015-2017.

Semarang, 13 Agustus 2019



Devi Fauziah
1503106038